PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, TINGKAT PENDAPATAN SUAMI, DAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA TERHADAP KEPUTUSAN PEREMPUAN BERSTATUS MENIKAH UNTUK BEKERJA

(Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sajana Strata 1 (S.1)

dalam Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

ANGGI IRA SAFITRI

NIM 2105026093

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Anggi Ira Safitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan skripsi seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama : Anggi Ira Safitri
NIM : 2105026093
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan Suami, dan Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten rembang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 03 Juli 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag	**Sokhikhatul Mawadah, M.E.I**
NIP. 196904201996031002	**NIP. 198503272018012001**

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Anggi Ira Safitri

NIM : 2105026093

Judul : Pengaruh Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan Suami, dan Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 14 Juli 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 16 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Riska Wijayanti, M.H
NIP. 199304082019032019
Penguji I

Sekretaris Sidang

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002
Penguji II

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197003211996031003
Pembimbing I

Dr. Rahman El-Junusi, SE.,MM
NIP. 196911182000031001
Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 196904201996031002

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang dinantikan syafaatnya besok di *yaumul qiyamah*. Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan hasil skripsi sederhana ini kepada:

1. Cinta pertama saya yaitu Bapak Jumadi dan pintu surga saya yaitu Ibu Umayyah serta kakak tersayang saya yang bernama Anggun Rahayuningsih dan adik terkasih saya Arsyila Naura Azmi beserta keluarga besar saya yang telah memberikan ridho, dukungan, kasih sayang, yang selalu mengusahakan untuk kebahagian saya, dan selalu mendoakan setiap waktu untuk kemudahan, kelancaran, serta kesuksesan dalam pembuatan skripsi saya. Terimakasih atas segala pengorbanan, cinta kasih, dan doa yang tidak pernah putus kepada saya.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. dan Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. yang telah meluangkan waktunya dan memberi pengarahan serta membimbing dengan penuh kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen FEBI UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, membimbing, dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan tepat waktu dan baik.
4. Teman-teman dari kelas EI C angkatan 2021 dan teman-teman KKN Kreyo Familia yang telah hadir menjadi teman, sahabat, dan keluarga untuk saya selama proses kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas semua kebaikan, kebersamaan, kecerian, dan pengalaman yang selalu membuat hari-hari saya berarti selama proses menimba ilmu. Terimakasih atas kenangan indahnya kawan.
5. Sahabat saya tercinta, yaitu Alfiya, Kiki, Ulya, dan Sariroh, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang selalu ada untuk saya.
6. Terimakasih untuk diri saya sendiri atas semua doa, ikhtiar, kerja keras, dan percaya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Semoga skripsi yang telah saya tulis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Juli 2025

Deklator



Anggi Ira Safitri

NIM. 2105026093

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta’ Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta’ marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta’ marbutah:

a. Ta’ yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis. Contoh: حكمة

b. Ta’ yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زكاةالفطر

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma’rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik Ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل

ABSTRAK

Dengan perkembangan zaman, peran perempuan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup. Dimana perempuan bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami, anak, dan mengurus seluruh anggota keluarga. Namun, banyak perempuan yang terlibat dalam sektor formal maupun informal, baik di bidang industri, jasa, maupun sektor lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja studi kasus di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh (sensus)*. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh atau sensus* karena di dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang berjumlah 111 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara disebarkan melalui angket yang diberikan secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regeresi linier berganda dengan melihat nilai uji t dan koefisien determinasi. Pengolahan datanya dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel jumlah tanggungan (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.033 < 0.05. Variabel tingkat pendapatan suami (X2) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan tehadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.344 > 0.05. Variabel kebutuhan rumah tangga (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 < 0.05.

Kata Kunci: Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan Suami, Kebutuhan Rumah Tangga, dan Keputusan Perempuan

ABSTRACT

With the development of the times, the role of women has become very influential in sustaining life. Women no longer play only the role of housewives who serve their husbands, children, and take care of all family members. However, many women are involved in the formal and informal sectors, both in industry, services, and other sectors in order to meet the needs of their families. The purpose of this study is to determine the influence of the number of dependents, the husband's income level, and household needs on the decision of married women to work, using a case study in Mlagen Village, Pamotan District, Rembang Regency. This study uses a quantitative approach. The sampling technique used is non-probability sampling, specifically saturation sampling (census). The sample in this study was drawn using saturated sampling or census because the researcher took all members of the population as the sample, totaling 111 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire distributed directly to the respondents. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis by examining the t-test value and the coefficient of determination. Data processing was done using the IBM SPSS Statistics version 26 software.

The results of this study indicate that the variable number of dependents (X1) has a positive and significant influence on the decision of married women to work, with a significance value of 0.033 < 0.05. The variable of husband's income level (X2) has a positive but insignificant effect on the decision of married women to work, with a significance value of 0.344 > 0.05. The variable of household needs (X3) has a positive and significant effect on the decision of married women to work, with a significance value of 0.006 < 0.05.

Keywords: *Number of Dependents, Husband's Income Level, Household Needs, and Women's Decisions*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT. atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan Suami, dan Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)".** Sholawat beserta salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang dinantikan syafaatnya besok di Y*aumul Qiyamah* kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari secara penuh bahwa dalam proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ferry Khusnul Mubarok, S.E.I., MA., selaku Kepala Jurusan S1 Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmunya, membimbing, dan memberikan arahan selama penulis kuliah di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan, bantuan, serta masukan yang konstruktif dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Sokhikhatul Mawadah, M.E.I., selaku wali dosen selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan, bantuan, serta masukan yang konstruktif dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama menimba ilmu di almamater tercinta.

7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan administrasi kepada penulis dalam menyelesaikan keperluan terkait penyusunan skripsi ini.
8. Bapak kepala desa Mlagen dan seluruh perangkat desa yang telah mengizinkan, memberikan data desa, dan telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Mlagen.
9. Seluruh responden yang dengan sukarela menyempatkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner melalui angket skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan memperoleh balasan dan ganjaran pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Semarang, 03 Juli 2025



Anggi Ira Safitri

NIM. 2105026093

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
DEKLARASI v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.5 Sistematika Penulisan 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1 Kerangka Teori 15
2.1.1 Teori Ekonomi Rumah Tangga (*Household Economic Theory*) 15
2.1.2 Teori Maqasid Al-Syatibi 16
2.1.3 Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja 18
2.1.4 Jumlah Tanggungan 22
2.1.5 Tingkat Pendapatan Suami 24
2.1.6 Kebutuhan Rumah Tangga 26
2.1.7 Tenaga Kerja 30
2.2 Penelitian Terdahulu 34

2.3 Kerangka Berpikir 51
2.4 Hipotesis Penelitian 52
2.4.1 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja. 52
2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja. 53
2.4.3 Pengaruh Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja. 54
BAB III METODE PENELITIAN 55
3.1 Jenis dan Sumber Data 55
3.1.1 Jenis Penelitian 55
3.1.2 Sumber Data 55
3.2 Populasi dan Sampel 56
3.2.1 Populasi 56
3.2.2 Sampel 57
3.3 Teknik Pengumpulan Data 57
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 58
3.4.1 Variabel Penelitian 58
3.4.2 Definisi Operasional 59
3.5 Teknik Analisis Data 62
3.5.1 Analisis Statistik Deskripstif 63
3.5.2 Uji Validitas 63
3.5.3 Uji Reliabilitas 63
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 64
3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda 65
3.5.6 Uji Hipotesis 66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 68
4.1 Gambaran Umum Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang 68
4.2 Deskripsi Objek Penelitian 69
4.3 Teknik Analisis Data 72
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif 72
4.3.2 Uji Validitas 74
4.3.3 Uji Reabilitas 76

4.3.4 Uji Asumsi Klasik 77
4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda 82
4.3.6 Uji Hipotesis 84
4.4 Pembahasan 87
4.4.1 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja 87
4.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja 88
4.4.3 Pengaruh Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja 91
BAB V PENUTUP 92
5.1 Kesimpulan 92
5.2 Keterbatasan Penelitian 93
5.3 Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin (Persen) Tahun 2019-2023 Kabupaten Rembang 3
Tabel 1.2 Banyaknya Desa/Kelurahan Yang Sebagian Besar Penduduknya Bekerja Pada Sektor Pertanian Menurut Jenis Sub Sektor Utama 4
Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 8
Tabel 1.4 Distribusi Pekerjaan Perempuan Di Desa Mlagen 10
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert 58
Tabel 3.2 Definisi Operasional 59
Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Umur 70
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan 70
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan 71
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif 72
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Jumlah Tanggugan (X1) 74
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan Suami (X2) 75
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kebutuhan Rumah Tangga (X3) 75
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y) 76
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas 77
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 79
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieristas 80
Tabel 4.11 Hasil Uji Metode Gletjser 82
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 82
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 84
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan) 85
Tabel 4.15 Hasil Uji T (Uji Persial) 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lapangan Usaha dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Tahun 2024 2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 51
Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot Of Regression 78
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner 100
Lampiran 2: Tabulasi Data Kuesioner 106
Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif 112
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas 113
Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas 117
Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik 118
Lampiran 7: Analisis Regresi Linier Berganda 120
Lampiran 8: Uji Hipotesis 121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 mengenai perkawinan mengatur hak dan kedudukan istri yang setara dengan hak dan kedudukan suami dalam konteks kehidupan rumah tangga serta interaksi sosial di masyarakat.[1] Selain itu, Kompilasi Hukum Islam juga menetapkan hak dan kedudukan suami istri berdasarkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Dalam hal ini, suami berperan sebagai kepala keluarga dan pembimbing dalam rumah tangga, sedangkan istri bertugas sebagai ibu rumah tangga. Kewajiban seorang suami dan istri telah diatur pada pasal 34 bahwasannya suami wajib melindungi istri dan keluarganya serta memberikan segala sesuatu kebutuhan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan istri wajib mengatur dan mengurus rumah tangga sebaik-baiknya. Sebagai suami istri harus saling mencintai, menghormati, setia, dan bekerjasama agar menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sesuai dengan syariat islam dan hukum yang ada di Indonesia.[2]

Dengan perkembangan zaman, peran perempuan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang melayani suami dan anak, serta mengurus seluruh anggota keluarga. Namun, banyak perempuan yang terlibat dalam sektor formal maupun informal, baik di bidang industri, jasa, maupun sektor lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.[3] Kondisi ekonomi keluarga yang rendah, dapat mendorong perempuan untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan berkerja di berbagai sektor.

---

[1] Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', 2012, pp. 1–5.

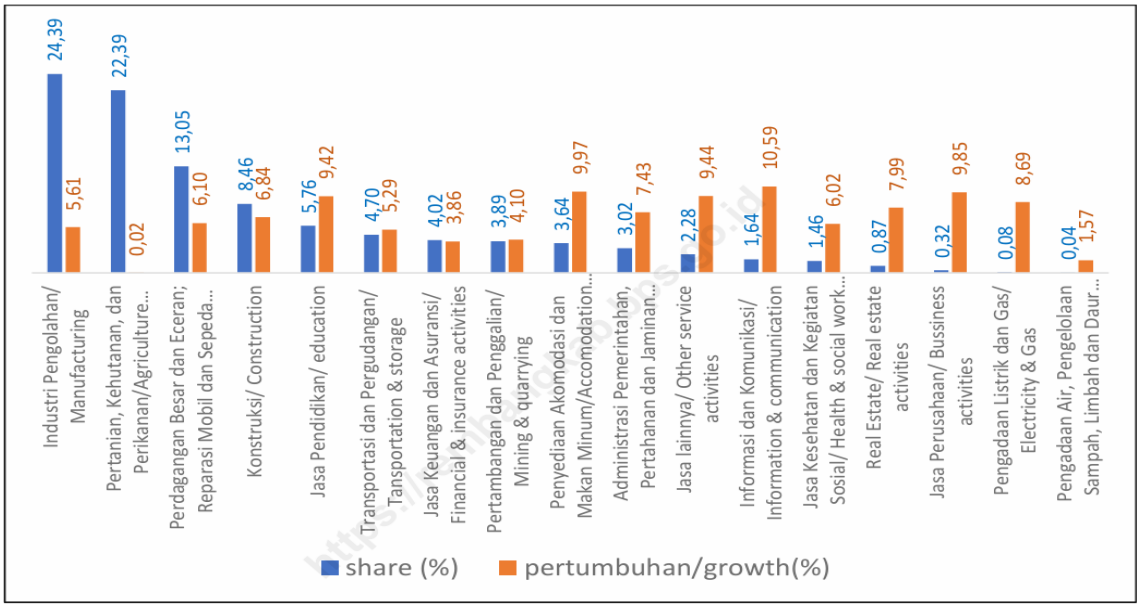
[2] Perpustakaan Nasional RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*, *Mahkamah Agung RI*, 2011.

[3] Vici Handalusia Husni. Elsa Estiana, Luluk Fadliyanti, 'Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisispasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal Atau Informal', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 8.9 (2024).

Kabupaten Rembang merupakan suatu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Teluk Rembang (laut jawa) di Utara, Kabupaten Tuban (Provinsi Jawa Timur) di Timur, Kabupaten Blora di Selatan, dan Kabupaten Pati di Barat. Luas Kabupaten Rembang 101.408 hektar terdiri atas lahan sawah sebesar 29.058 hektar, lahan bukan sawah sebesar 39.938 hektar, dan bukan lahan pertanian sebesar 32.412 hektar. Menurut luas penggunaan lahan, lahan terbesar adalah tegalan sebesar 32,94%, hutan 23,45%, dan sawah tadah hujan sebesar 20,08%. Dengan jumlah penduduk 662.787 jiwa serta jumlah kepala keluarga di Kabupaten Rembang sebanyak 227.998 yang berasal dari kepala keluarga laki-laki berjumlah 186.324 dan kepala keluarga perempuan 41.674.[4] Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, dengan 287 desa dan 7 kelurahan. Daerah Rembang mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Perekonomian Kabupaten Rembang pada tahun 2024 dengan pertumbuhan ekonomi sebasar 5,08% dengan PDRB per kapita sebanyak 38,77 juta. Berikut ini gambaran terkait lapangan usaha dan pertumbuhan PDRB kabupaten Rembang pada Tahun 2024, yaitu:[5]

Gambar 1.1

Lapangan Usaha dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang Tahun 2024



Sumber: PDRB Kabupaten Rembang

[4]Dindukcapil kabupaten Rembang, *Jumlah Kepala Keluarga Sem I TH 2024,* https://dindukcapil.rembangkab.go.id/data/jumlah_keluarga Diakses pada tanggal 15 Desember 2024

[5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 'Produk Domestik Regional Bruto Kabuapten Rembang Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024', *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang*, 2025.

Gambar 1.1 menunjukkan kontribusi antara lapangan usaha (share) dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Rembang pada tahun 2024. Lapangan usaha industri pengolahan menjadi kontributor tertinggi yaitu sebesar 24,39% dengan pertumbuhan sebesar 5,61%. Industri pengolahan yang dominan di Kabupaten Rembang meliputi makanan dan minuman dengan komoditas utama yaitu pengolahan ikan, serta industri pengolahan tembakau. Selain itu, keberadaan pabrik-pabrik juga mendukung pertumbuhan positif dalam industri pengolahan. Kontribusi tertinggi ke dua yaitu lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 22,39%, namun pertumbuhannya belum optimal yaitu 0,02%. Pertumbuhan pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan dalam sublapangan usaha tanaman pangan, hortikultura semusim, serta perikanan. Selama 2024, curah hujan relatife lebih kecil dibandingkan 2023, bahkan beberapa petani mengalami puso. Hal ini mempengaruhi laju pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan secara agregat mengalami penurunan. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepedah motor memberikan kontribusi tinggi sebesar 13, 05% setelah lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kinerja perdangangan kabupaten Rembang didukung oleh sektor kendaraan dan non-kendaraan dengan mendorong besar dalam pertumbuhan yaitu sebesar 6,10%.

Pertumbuhan PDRB dan tersedianya lapangan usaha di Kabupaten Rembang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Pertumbuhan PDRB dapat dilihat adanya peningkatan output ekonomi dan aktivitas produksi di suatu daerah yang biasanya memberikan dampak terhadap tingkat partisipasi angakatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendorong terciptanya peluang kerja dan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Berikut ini merupakan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin tahun 2019-2023 Kabupaten Rembang, yaitu:

Tabel 1.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin (Persen)

Tahun 2019-2023 Kabupaten Rembang

Jenis Kelamin	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	82,57	79,46	84,10	86,37	87,26
Perempuan	50,29	51,17	57,49	61,82	58,22

Sumber: Data BPS diolah, 2024

Pada tabel 1.1, menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022. Namun, pada tahun 2023, TPAK perempuan mengalami penurunan. Meskipun demikian, data tersebut mengindikasikan bahwa TPAK perempuan masih lebih rendah dibandingkan dengan TPAK laki-laki. Peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan adanya minat yang tinggi di kalangan perempuan untuk memasuki dunia kerja. Di Kabupaten Rembang, terdapat banyak industri pabrik yang merekrut tenaga kerja perempuan. Dari segi produktivitas dan loyalitas, pekerja perempuan dianggap lebih mampu melakukan berbagai tugas secara multitasking dibandingkan dengan laki-laki.[6]

Tabel 1.2

BANYAKNYA DESA/KELURAHAN YANG SEBAGIAN BESAR PENDUDUKNYA BEKERJA PADA SEKTOR PERTANIAN MENURUT JENIS SUB SEKTOR UTAMA

Kecamatan	Tanaman Pangan	Tanaman Hortikultura	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan	Jasa Pertanian	Jumlah
Sumber	18	-	-	-	-	-	-	18
Bulu	9	-	7	-	-	-	-	16
Gunem	16	-	-	-	-	-	-	16
Sale	15	-	-	-	-	-	-	15
Sarang	18	-	-	-	5	-	-	23
Sedan	18	-	-	-	-	-	-	18
Pamotan	11	-	11	-	-	-	-	22
Sulang	9	-	12	-	-	-	-	21
Kaliori	17	-	1	-	5	-	-	23
Rembang	7	-	-	-	9	-	-	16
Pancur	11	3	-	-	-	-	-	14
Kragan	13	1	-	1	11	-	-	26
Sluke	7	1	-	-	4	-	-	12
Lasem	6	1	1	-	1	-	-	9
REMBANG	**175**	**6**	**32**	**1**	**35**	**-**	**-**	**249**

Sumber: Data BPS diolah, 2024

[6] Redaksi Liputan7. 2022. Dua Pabrik Sepatu Di Rembang Serap Tenaga Kerja Dominasi Perempuan. https://www.liputan7.id/daerah/2121048834/dua-pabrik-sepatu-di-rembang-serap-tenaga-kerja-dominasi-perempuan#google_vignette Diakses pada 15 Mei 2025

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Kecamatan Pamotan tergolong memiliki banyak desa/kelurahan yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Kecamatan Pamotan merupakan kawasan yang tidak berada pada kawasan laut. Sehingga, banyak masyarakat yang menompang kehidupan berasal dari tanaman yang dihasilkannya bertani. Menurut jenis sub sektor utama desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pamotan yaitu berjenis tanaman pangan dan tanaman perkebunan.

Penelitian terkait dengan keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sudah pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Safariah, Ellyn Normelani, dan Deasy Arisanty membahas faktor-faktor yang mempengaruhi adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.[7] Pada tahap awal pengambilan keputusan, perempuan yang telah menikah perlu mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul akibat pilihan tersebut. Perempuan berstatus menikah yang memiliki pekerjaan akan menghadapi peran ganda sebagai istri, ibu, dan pekerja secara bersamaan. Oleh karena itu, mereka harus siap menghadapi konsekuensi yang mungkin muncul dari situasi tersebut.

Secara fundamental, peran utama seorang perempuan atau istri adalah mengatur dan mengelola rumah tangga. Meskipun tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga umumnya dibebankan oleh laki-laki sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga juga memiliki potensi untuk berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan baik dan tercukupi.[8] Keterlibatan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam dunia kerja dapat berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan suatu keluarga. Selain itu, partisipasi ini juga dapat menentukan tingkat kehidupan atau standar hidup, status sosial ekonomi, serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

[7] Deasy Arisanty Safariah, Ellyn Normelani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin)', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi*, 5.2 (2018), pp. 1–11.

[8] Mochammad Iqbal Hidayatulloh, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)', *Jurnal IImiah Mahasiswa FEB*, 5 (2017), p. 2.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memperoleh hasil yang beragama. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah faktor jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Faktor pertama yakni jumlah tanggunan. Jumlah tanggungan dapat berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Secara umum, jumlah tanggungan keluarga didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya individu yang berada pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif.[9] Banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga tentu biaya hidup yang dikeluarkan suatu keluarga akan tinggi sehingga membuat pengeluaran yang ditanggung semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henik Silfana dan Nur Afifah menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Kameli dan Indah Julisatina yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga, maka tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga cenderung meningkat.[10] Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Iqbal Hidayatulloh, yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan perempuan untuk bekerja. Dalam konteks ini, semakin banyak tanggungan keluarga, terutama anak-anak yang masih bersekolah, perempuan cenderung memilih untuk tidak bekerja. Sebaliknya, mereka lebih memilih untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang fokus mengurus anak-anak di rumah.[11]

Faktor yang kedua yaitu tingkat pendapatan suami. Pendapatan suami adalah besarnya pendapatan yang diperoleh suami dari usahanya bekerja dalam satu bulan dan diukur dalam

[9] Endang Purwanti and Erna Rohayati, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang', *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 8.1 (2023), pp. 113–23.

[10] Elly Karmeli and Inda Julisatina, 'Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga', *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11.1 (2023), pp. 9–19, doi:10.58406/jeb.v11i1.1149.

[11] Hidayatulloh, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)'.

satuan rupiah.[12] Apabila pendapatan suami dianggap belum mencukupi kebutuhan keluarga, maka dapat mendorong perempuan untuk terjun dalam dunia kerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Majid, Herniwati Retno Handayani menunjukkan bahwa tingkat pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.[13] Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan suami, semakin besar kemungkinan perempuan berstatus menikah untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Perempuan dalam kategori ini seringkali memilih untuk bekerja sebagai upaya untuk mengaktualisasikan diri mereka di pasar tenaga kerja. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, dan Bunga Chintia Utami, bahwa tingkat pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi perempuan menikah yang bekerja.[14] Semakin tinggi pendapatan suami, semakin rendah partisipasi kerja perempuan yang telah menikah, khususnya di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.

Kebutuhan rumah tangga juga dapat menjadi faktor alasan wanita menikah untuk bekerja. Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang keberlangsungan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhwan dan Imroatus Solihah, mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam tercapainya kesejahteraan yaitu terpenuhinya nafkah keluarga terutama yang berkaitan dengan kebutuhan mendasar bagi keluarga, seperti halnya makan, minum, tempat tinggal, sembako, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.[15] Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Reikha Habibah Yusfi dan Achma Hendra Setiawan menyatakan bahwa kebutuhan rumah tangga, yang diukur melalui pengeluaran rumah tangga, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

---

[12] Reikha Habibah Yusfi and Achma Hendra Setiawan, 'Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang', *Diponegoro Journal Of Economics*, 3.1 (2014), p. 1.

[13] Fitria Majid and Herniwati Retno Handayani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)', *Diponegoro Journal of Economics*, 1.1 (2012), pp. 1–9 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

[14] Rizma Olly Via Rhahim Rizma, Lapeti Sari, and Bunga Chintia Utami, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan', *Journal of Social and Policy Issues*, 3.4 (2023), pp. 221–26, doi:10.58835/jspi.v3i4.249. *Journal of Social and Policy Issues*, Vol. 3 No.4 (2023) 221-226.

[15] M. Ikhwan and Imroatus Solihah, 'Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13.1 (2021), pp. 49–59, doi:10.47498/tasyri.v13i1.498.

perempuan menikah bekerja.[16] Tingginya kebutuhan keluarga, ditambah dengan kenaikan harga barang yang tidak selalu diimbangi dengan peningkatan pendapatan, mendorong istri untuk turut membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi keluarganya.

Desa Mlagen terletak di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, dan memiliki populasi sekitar 2.027 jiwa. Komposisi penduduk desa ini terdiri dari 1.045 laki-laki dan 982 perempuan. Desa Mlagen dibagi menjadi 2 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT), dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 479. Desa Mlagen merupakan salah satu desa yang penduduknya bekerja pada sektor pertanian, dimana sebagian besar mata pencaharian penduduk desa mlagen bersumber dari petanian. Menurut data yang peneliti dapatkan dari kantor Desa Mlagen, berikut ini merupakan rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan:

Tabel 1.3

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	239	209
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	5 21
3	PELAJAR/MAHASISWA	1 88	1 41
4	PENSIUNAN	1	0
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	8	2
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	1	0
7	GURU	13	13
8	BIDAN	0	1
9	PERANGKAT DESA	9	1
10	PEDAGANG	5	4
11	PETANI/PEKEBUN	1 36	26
12	NELAYAN	3	0
13	KONTRUKSI	1	0
14	SOPIR	15	0
15	WIRASWASTA	1 01	9

[16] Yusfi and Setiawan, 'Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang'.

16	KARYAWAN SWASTA	133	38
17	KARYAWAN BUMN	2	1
18	KARYAWAN HONORER	2	1
19	BURUH HARIAN LEPAS	56	1
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1 15	13
21	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	1
22	TUKANG CUKUR	1	0
23	TUKANG KAYU	9	0
24	TUKANG BATU	6	0
	JUMLAH	**1,045**	**982**

Sumber: Data dari kantor desa diolah, 2025

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk desa mlagen mayoritas bergantung pada pertanian. Dimana hasil dari pertanian bisa dikatakan tidak menentu, sebab sistem pertanian masyarakat masih bersifat tradisional yang bergantung pada musim-musim tertentu. Sehingga, hasil dari pertanian tersebut tidak bisa dipastikan selalu mendapatkan keuntungan, bahkan terkadang juga mengalami kerugian. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu faktor penyebab kurangnya pemenuhan kebutuhan hidup. Sehingga dapat menjadikkan alasan perempuan yang berstatus menikah memilih untuk bekerja guna membantu memenuhi ekonomi keluarga dengan berbagai macam pekerjaan yang ada.

Objek penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, banyak penelitian terdahulu mengambil objek penelitian didasarkan oleh lapangan pekerjaan yang sudah ada (terdapat industri-industri pabrik yang berada di desa itu) yang merekrut tenaga kerja perempuan, sehingga mayoritas perempuan bekerja di pabrik yang sudah berdiri di desanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dan Erna Rohayati, dimana penelitian dilakukan terfokus pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang Kabupaten Semarang. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Novita bahwasanya objek penelitian yaitu tenaga kerja wanita ke luar negeri yang berada di PT Linera Sejahtera Malang.[17] Penelitian ini lebih terfokus pada perempuan berstatus menikah yang mengambil

[17] Novita, 'Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ke Luar Negeri Dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita Di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)', *Jurnal Ilmiah*, 10.2 (2016), pp. 1–94.

keputusan untuk bekerja dengan berbagai macam sektor pekerjaan yang diambil untuk dapat membantu memenuhi ekonomi keluarganya.

Tabel 1.4

DISTRIBUSI PEKERJAAN PEREMPUAN DI DESA MLAGEN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	2 Jiwa
2	Guru	13 Jiwa
3	Bidan	1 Jiwa
4	Perangkat Desa	1 Jiwa
5	Petani	26 Jiwa
6	Pedagang	4 Jiwa
7	Wiraswasta	9 Jiwa
8	Karyawan Swasta	38 Jiwa
9	Karyawan BUMN	1 Jiwa
10	Karyawan Honorer	1 Jiwa
11	Buruh Harian Lepas	1 Jiwa
12	Pembantu Rumah Tangga	1 Jiwa
13	Buruh Tani	13 Jiwa
Total		**111 Jiwa**

Sumber: Data dari kantor desa diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan yang memilih untuk bekerja di Desa Mlagen tergolong minoritas. Desa Mlagen dapat dikatakan sebagai desa santri, dimana banyak pondok pesantren yang ada di desa tersebut. Jika dilihat dari aspek keagamaan masyarakat desa mlagen dapat dikatakan sangat kental. Banyak perempuan Desa Mlagen yang tetap memilih peran mengurus rumah tangga, dimana layaknya sebagai seorang istri adalah mengatur dan mengurus rumah tangga. Adanya anggapan bahwa keluarga yang ideal adalah suami yang bekerja di luar rumah mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga dan istri di rumah mengurus rumah tangga. Menurut perspektif Islam, Perempuan

memiliki kedudukan istimewa sebagai seorang istri dan ibu. Perempuan merupakan pusat kasih sayang dan juga sebagai proses pendidikan dalam keluarga.[18]

Pada hakekatnya bahwa tugas mulia seorang perempuan adalah menjadi istri bagi suaminya dan ibu untuk anak-anaknya, namun dalam islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja.[19] Perempuan bisa mendapatkan haknya untuk bekerja, apapun bentuknya dan dimanapun tempatnya, selama perempuan tersebut menjaga etika dalam bekerja agar tidak mendatangkan kemahdhorotan untuk dirinya dan keluarga. Menurut persepsi agama dan budaya, pandangan perempuan bekerja harus didasarkan pada ajaran bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangga sehingga sebagai seorang istri yang bekerja harus tetap patut pada suaminya.[20] Perempuan menikah yang bekerja harus mendapatkan izin dari suaminya serta tetap menjaga kewajiban di rumah sebagai seorang istri dan ibu. Perempuan yang bekerja harus mampu membagi waktunya, tidak mengabaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu yang harus tetap dijadikan prioritas utama, tetap menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja.[21]

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi alasan perempuan menikah untuk bekerja. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil suatu permasalahan untuk diujikan dengan judul "**PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, TINGKAT PENDAPATAN SUAMI, DAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA TERHADAP KEPUTUSAN PEREMPUAN BERSTATUS MENIKAH UNTUK BEKERJA (Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)".**

[18] Sokhikhatul Mawadah, Universitas Islam Negeri, and Walisongo Semarang, 'Kurva Penawaran Kerja Dan Jam Kerja Perempuan', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.3 (2017), pp. 357–70 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/2084>.

[19] Tri Handayani, Drs Nurwahidin, and M Ag, 'Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), pp. 1071–79 <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7635>.

[20] Mawadah, Negeri, and Semarang, 'Kurva Penawaran Kerja Dan Jam Kerja Perempuan'.

[21] Hernidar, Putri Apria Ningsih, and M. Maulana Hamzah, 'Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pedagang Perempuan Di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Indragiri Hilir Riau)', *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1.4 (2023), pp. 269–82 <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkpim/article/view/247/221>.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
2. Apakah tingkat pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
3. Apakah kebutuhan rumah tangga berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstastus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan suami terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?
3. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan rumah tangga terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Manfaat teoritis

a. Bagi Akademik

   Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk mengembangkan wawasan serta literatur kepustakaan yang berkaitan dengan kajian mengenai pengaruh jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan

kebutuhan rumah tangga terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai tambahan pengetahuan dalam pengembangan hasil studi penulis serta dapat mempraktikkan teori-teori yang sudah didapatkan pada saat perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori yang relevan dengan jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Selain itu, tinjauan ini juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini penulis akan menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Ekonomi Rumah Tangga (*Household Economic Theory*)

Teori ekonomi rumah tangga oleh Gary Becker (1960) dikenal *sebagai "The New Household Economics"* yang mengembangkan kerangka analisis ekonomi untuk memahami perilaku rumah tangga, termasuk keputusan mengenai jumlah anak, alokasi waktu, dan penggunaan sumber daya dalam keluarga.[22] Menurut Gray Becker, Teori Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Theory) yang berkaitan dengan jumlah anak, Backer berargumen bahwa semakin besar alokasi dana yang diinvestasikan dalam perawatan anak, maka kualitas yang dihasilkan dari anak tersebut akan semakin tinggi.[23] Keluarga akan mengalokasikan sumber daya untuk jumlah dan kualitas anak, dimana kualitas anak dapat berupa pendidikan, kesehatan, dan pemeliharaan yang lebih baik. Sebuah keluarga akan cenderung mengeluarkan biaya lebih besar untuk meningkatkan kualitas anak, yang menyebabkan biaya untuk anak akan meningkat seiring dengan pendapatan keluarga.

Selain itu juga, Becker (1965) mengembangkan suatu teori yang dikenal sebagai teori alokasi waktu (*A Theory of the Allocation of Time),* yang berkaitan dengan perilaku rumah tangga. Teori ini mengintegrasikan konsumsi barang dengan penggunaan waktu dalam proses produksi utilitas rumah tangga. Pada dasarnya teori ini menganggap bahwa rumah tangga berupaya untuk memaksimalkan keuntungan atau utilitas secara keseluruhan. Dalam upaya tersebut, mereka mempertimbangkan manfaat serta biaya yang terkait dengan setiap pilihan yang diambil.[24] Dalam keluarga pasti akan melakukan segala hal

[22] Iswardono S. Permono, 'Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2 (1987), pp. 1–7.

[23] Iswardono S. Permono, 'Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker'.

[24] Wina Yulita and Ali Anis, 'Determinan Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja Di Provinsi Sumatera Barat', *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 2024.

untuk mensejahterakan rumah tangganya. Seperti halnya, seorang ibu rumah tangga akan memutusakan bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

2.1.2 Teori Maqasid Al-Syatibi

Teori maqasid al-syatibi menekankan pentingnya tujuan syariah yang berfokus pada kemaslahatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, teori tersebut mengidentifikasi lima unsur pokok yang harus dipelihara dalam kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.[25] Menurut imam al-syatibi terdapat tiga tingkatan dalam maqasid syariah, yaitu:[26]

1. Dharuriyat

   Dharuriyat merujuk pada tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi, yang juga dikenal sebagai kebutuhan primer. Pemenuhan kebutuhan dharuriyat sangat penting untuk mencapai kemaslahatan manusia. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka keselamatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, akan terancam. Oleh karena itu, pemenuhan dharuriyat menjadi prioritas dalam upaya menjaga kesejahteraan individu dan masyarakat.

   Apabila seorang suami tidak mampu menafkahi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti halnya kebutuhan pokok dalam keluarga. Maka perempuan berstatus menikah akan mengambil keputusan untuk bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dharuriyat agar dapat menjaga hidup keluarganya dari bahaya kemiskinan dan kelaparan yang dapat mengancam keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam keluarga.

2. Hajjiyat

   Hajjiyat merupakan segala sesatu yang menjadi kebutuhan untuk kehidupan manusia agar tecapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Tingkatan maqasid syariah ini memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, menghilangkan kesulitan, dan kemudharatan. Kebutuhan hajjiyat

[25] Dede Nurwahidah, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah, 'Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi', *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3.3 (2024), pp. 175–89, doi:10.55123/mamen.v3i3.3918.

[26] Zulkarnain Abdurrahman, 'Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow', *Al-FIKR*, 22.1 (2020), pp. 52–70.

seperti halnya kebutuhan sekunder, dimana jika tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatan, akan tetapi akan mengalami kesulitan.

Perempuan berstatus menikah memilih untuk tetap bekerja karena ingin membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar dapat hidup lebih sejahtera dan membantu untuk mencegah kesulitan ekonomi dalam keluarga. Akan tetapi, keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja tersebut tetap harus memperhatikan dampak adanya keputusan untuk bekerja agar tidak menimbulkan kemudharatan atau bertentangan dengan syariat, seperti mengabaikan tanggung jawab utama dalam rumah tangga, mengorbankan nilai-nilai agama dan kehormatan.

3. Tahsiniyat

Tahsiniyat merupakan kebutuhan yang sifatnya pelengkap, lebih memprioritaskan dan menyempurnakan kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Meskipun penting, pemenuhan kebutuhan tahsiniyat tidak bersifat mendesak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok dalam kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Selain itu, kebutuhan tahsiniyat tidak akan menimbulkan kesulitan yang signifikan.

Keputusan perempuan berstatus menikah untuk memilih tetap bekerja karena ingin menyempurnakan kehidupan, seperti halnya ingin mengembangkan diri dengan potensi intelektual dan keterampilan yang dimiliki, ingin mandiri secara finansial, dan meningkatkan kualitas hidup agar kemaslahatan hidup keluarganya lebih optimal. Keputusan untuk bekerja tersebut harus dilakukan sesuai dengan syariat dan tidak mengabaikan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Teori maqasid al-syatibi menjelaskan pentingnya memenuhi kebutuhan untuk menunjang kehidupan agar tercapainya kemaslahantan di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya tanggungan keluarga yang banyak, pendapatan suami yang tidan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, maka perempuan bersatus menikah akan mengambil keputusan untuk bekerja membantu memenuhi ekonomi keluarga agar dapat hidup sejahtera. Dengan fokus

pada pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Teori ini mendukung adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja agar dapat menjaga kemaslahatan hidup keluarganya.

2.1.3 Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

2.1.3.1 Definisi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif.[27] Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sitematis untuk ditindak lanjuti atau untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.[28] Dalam pengambilan keputusan diakhiri dengan tindakan yang dianggap paling tepat berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. Teori ini dimulai dengan pemahaman tentang cara individu membuat keputusan secara rasional dalam situasi yang tidak pasti. Keberadaan teori keputusan sangat penting, karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana informasi dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh para pengambil keputusan. Berikut ini faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan, yaitu:[29]

a. Dalam pengambilan keputusan, perlu mempertimbangkan berbagai aspek, baik yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud, serta yang emosional maupun rasional.
b. Setiap keputusan yang diambil harus dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.
c. Pengambilan keputusan sebaiknya tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan harus mengutamakan kepentingan bersama.
d. Proses pengambilan keputusan yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan semua faktor yang relevan.

[27] M.Si Dr. Harbani Pasolong, *Teori Pengmbilan Keputusan*, *Penerbit Alfabeta, Bandung (X*, 2023.
[28] Dr. Harbani Pasolong, *Teori Pengmbilan Keputusan*. hal.5
[29] Yenni, 'Teori Pengambilan Keputusan', *STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2015, p. 6.

e. Setiap keputusan yang diambil merupakan langkah awal dari serangkaian kegiatan yang akan mengikuti.

Menurut Imam Syaibani, Kerja adalah usaha yang dilakukan untuk menperoleh uang atau imbalan dengan cara yang halal. Dalam perspektif Islam, kerja dianggap sebagai bentuk tanggung jawab yang diemban oleh manusia untuk memakmurkan dunia. Selain itu, kerja juga merupakan kewajiban untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan oleh Allah, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, kerja tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.[30] Menurut Monica Nasri, keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja merupakan keputusan yang memunculkan peran ganda dari perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja dan tetap menjalankan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.[31] Adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja dapat memunculkan peran ganda seorang perempuan. Peran ganda perempuan didefinisikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dijalankan oleh seorang perempuan secara bersamaan. Umumnya, peran-peran ini mencakup tanggung jawab domestik sebagai ibu rumah tangga serta peran publik yang biasanya terkait dengan partisipasi di pasar tenaga kerja.[32] Perempuan merupakan anggota utama dalam keluarga yang diharapkan memiliki kemampuan multitasking yang dituntut untuk dapat melaksanakan berbagai tugas secara bersamaan.[33] Maka perempuan bersatus menikah yang memutuskan untuk bekerja, harus memperhatikan konsekuensi yang akan didapat dengan keputusanya tersebut.

---

[30] Henik Silfana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kaputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja(Studi Kasus Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)', 2017.

[31] Monica Sri Mayanti & Nasri Bachtiar, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja', *Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang*, 2014.

[32] Masripah Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah, 'Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6.2 (2022), p. 843, doi:10.29240/alquds.v6i2.4238.

[33] Nurudin, 'Pengaruh Minat Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.3 (2017), pp. 321–36.

2.1.3.2 Indikator Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

Keputusan perempuan untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai indikator yang meliputi:

a. Memenuhi kebutuhan ekonomi, keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi keputusan perempuan untuk berpartisipasi dipasar kerja. Partisipasi ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.[34]
b. Adanya keinginan untuk bekerja, keinginan perempuan untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka memilih untuk bekerja agar memperoleh penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk membeli kebutuhan yang diinginkan.[35]
c. Kesempatan kerja, adanyanya akses terhadap kesempatan kerja yang tersedia dapat menjadi faktor adanya keputusan perempuan yang berstatus menikah untuk tetap bekerja.[36]
d. Dukungan keluarga, adanya dukungan keluarga yang diberikan secara penuh terhadap keputusan perempuan menikah bekerja dapat berpengaruh terhadap motivasi untuk kerja.[37]

2.1.3.3 Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban bagi setiap individu yang mampu. Selain itu, Allah SWT. menjanjikan balasan yang setimpal bagi setiap

---

[34] Audina Agta Lianda, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)', *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.*, 2019, p. 105.

[35] Rini Sulistiya, Syaifudin, S Kasim, and Muhammad Rusli, 'Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Di Terminal Pangkalan Perahu Kecamatan Kendari Kota Kendari)', *SOCIETAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 9.1 (2022), pp. 1–7.

[36] Ellin Herlina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Cirebon', *Jurnal Ekonomi*, 18.2 (2016), pp. 172–207.

[37] Sulistiya, Kasim, and Rusli, 'Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Di Terminal Pangkalan Perahu Kecamatan Kendari Kota Kendari)'.

amal atau kerja yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:[38]

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."(QS. An-Nahl: 97).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara pekerjaan atau amal sholih yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Bahkan Allah SWT. telah menegaskan bahwa setiap individu yang bekerja akan memperoleh kehidupan yang baik dan berkualitas. Dalam ajaran Islam, perempuan dianjurkan untuk mengurus keluarga dan mengelola rumah tangga. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat, bersama-sama dengan laki-laki. Perempuan dapat bekerja di luar rumah tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam perspektif Islam, keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja tidak ada larangan, namun harus memperhatikan beberapa etika sebagai perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja, yaitu:[39]

1. Mendapatkan izin dari suami, Kewajiban untuk mencari nafkah tetap menjadi tanggung jawab suami. Namun, apabila istri ingin berpartisipasi dalam dunia kerja, maka sebagai perempuan yang berstatus menikah harus mendapatkan izin dari suami.[40]
2. Melindungi kehormatan, dengan menjaga penampilan yang sopan.
3. Berinteraksi dengan lawan jenis tidak berlebihan.

[38] NU Online. An-Nahl · Ayat 97. https://quran.nu.or.id/an-nahl/97 Diakses pada 6 Mei 2025

[39] Hernidar, Ningsih, and Hamzah, 'Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pedagang Perempuan Di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Indragiri Hilir Riau)'.

[40] Miftahul Huda, 'Hukum Wanita Bekerja Di Luar Rumah Dalam Pandangan Wahbah Al-Zuhaili', *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023, pp. 1–4.

4. Tanggung jawab keluarga, tetap menjalankan peran dan kewajibannya di rumah sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangga.

2.1.4 Jumlah Tanggungan

2.1.4.1 Definisi Jumlah tanggungan

Secara umum tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2004). Menurut Irmawati, Jumlah tanggungan keluarga merupakan total anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab keluarga, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah, tetapi belum memiliki pekerjaan.[41] Jumlah tanggungan keluarga yang banyak tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadahi dapat menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tanggungan, maka alokasi dana untuk setiap individu akan berkurang, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan investasi di masa depan, seperti pendidikan anak dan lain sebagainya.

2.1.4.2 Indikator Jumlah Tanggungan

Indikator jumlah tanggungan keluarga dapat dilihar dari beberapa aspek berikut:

1. Jumlah anak. Jumlah anak dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup anaknya, seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagianya.[42]

---

[41] Irmawati and Asrah Maulyana, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere …', *ICOR: Journal of Regional …*, 2.3 (2021), pp. 41–51 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/27022%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/download/27022/14562>.

[42] Fani Fajriani, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas) Saya', *Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023.

2. Jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan jumlah tanggungan yaitu: tanggungan keluarga kecil berjumlah 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang berjumlah 4-6 orang, dan tanggungan keluarga besar yaitu > 6 orang.[43]
3. Pengaruh terhadap motivasi bekerja, jumlah tanggungan dapat menjadi alasan sesorang untuk bekerja. Individu yang memiliki banyak tanggungan keluarga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil dari kerja kerasnya tidak hanya dinikmati oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya.[44]

2.1.4.3 Tanggungan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Menurut kaidah Islam, tanggungan keluarga merujuk pada kewajiban setiap kepala keluarga untuk memberikan nafkah kepada anggota keluarganya baik berupa makanan dan kebutuhan lainnya dengan cara yang baik.[45] Hal tersebut tercantum dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 233, yaitu:[46]

وَالْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ

Artinya: Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya…(Q.S Al-Baqarah: 233).

Ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai kepala kelurga wajib menanggung nafkah atau kebutuhan keluarganya, baik itu istri maupun anaknya. Sesuai dengan prinsip ajaran Islam, bahwa seorang kepala

[43] Nuning Arlinda, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.', *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 7.2 (2022).

[44] Nuning Arlinda, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.'

[45] Wilchan Robain, 'Pengaruh Pendapatan, Bagi Hasil, Tanggungan Keluarga Dan Religi Terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan Di …', *IAIN Sumatera Utara*, 2012, pp. 1–141.

[46] NU Online. https://quran.nu.or.id/al-baqarah/233. Diakses pada 9 Maret 2025

keluarga tidak boleh mengurangi hak anak dan ibu dalam pemberian nafkah atau memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi, semua itu tidak boleh membebani kepala keluarga melebihi kemampuannya. Apabila kepala keluarga yang bekerja untuk menanggung seluruh anggota keluarga belum mampu memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya, maka sebagai seorang istri pasti akan memilih untuk bekerja membantu suaminya memenuhi tanggungan rumah tangga.

2.1.5 Tingkat Pendapatan Suami

2.1.5.1 Definisi Pendapatan Suami

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja atau usaha. Pendapatan bersih seseorang yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau hasil kerja, yang pada umumnya hasil pendapatan tersebut berupa uang. Menurut Himatul Ulfiah, pendapatan suami merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh seorang suami dari bekerja yang menghasilkan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[47] Pendapatan suami sangat berpengaruh dalam menentukan kondisi ekonomi keluarga. Sonny Sumarsono (2003) menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relatif rendah. Dan sebaliknya, keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relatif meningkat. Tingkat pendapatan suami sering menjadi indikator kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat menentukan adanya keputusan seorang istri untuk bekerja.

[47] Himatul Ulfiah, 'Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kru Bus Po Akas Asri Garasi Jember)', *IAIN Jember*, 2017.

2.1.5.2 Indikator Tingkat Pendapatan Suami

Berikut ini merupakan indikator tingkat pendapatan suami antara lain:

1. Jumlah pendapatan bulanan, besarnya penghasilan yang diterima oleh suami setiap bulan dapat menjadikan indikator utama dalam menentukan tingkat pendapatan suami.[48]
2. Kesejahteraan keluarga, tingkat pendapatan suami dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga sebab pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memperbaiki kualitas hidup.[49]
3. Konsumsi keluarga, tingkat pendapatan suami dapat mempengaruhi pola konsumsi dalam rumah tangga. Dengan pendapatan yang diperoleh tinggi, maka dapat meningkatkan konsumsi keluarga sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.[50]

2.1.5.3 Tingkat Pendapatan Suami Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kewajiban untuk mencari nafkah merupakan tanggung jawab suami. Sebagai kepala keluarga, suami memiliki peran penting dan bertanggung jawab atas kesejahteraan rumah tangganya.[51] Tugas suami adalah memberikan nafkah kepada keluarganya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, istri memiliki kewajiban untuk menjaga diri selama suami bekerja dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengatur dan mengurus keluarga. Hal ini mencakup memberikan layanan optimal kepada suami, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Dijelaskan

---

[48] Nur Muhammad Afnan Sugianto, *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorejo, Babadan, Dan Kauman – Kabupaten Ponorogo*, 2020, MMDVII.

[49] Widya Safirah, '"Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan Yang Bekerja Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Yang Bekerja Di Kota Banda Aceh)"', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022.

[50] Waspodo Tjipto Subroto Amin Hafidz Haqiqi, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH', *Jurnal Education and Development*, 9.2 (2021), pp. 31–39.

[51] Akhmad Muhtarom Zafa, 'Dampak Perbedaan Penghasilan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah)', *Jurnal At-Tawasuth*, 4.2 (2024), pp. 18–33.

sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisa: 34 sebagai berikut:[52]

اَلرِّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاۤءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْۗ فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُۗ

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka)…(QS. An-Nisa: 34).

Dari QS. An-Nisa ayat 34 membahas terkait adanya peran yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam lingkum domestik dan publik. Seorang laki-laki mempunyai peran sebagai pemimpin rumah tangga, melindungi serta memberi nafkah untuk keluarganya. Seorang perempuan juga memiliki peran untuk mengatur dan mengurus rumah tangga.[53] Namun, sekarang banyak seorang ibu rumah tangga (istri) memilih untuk bekerja. Apabila pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi kebutuhan keluarga, istri dapat mengambil keputusan untuk bekerja. Dengan demikian, istri dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, peran istri tidak hanya terbatas pada tugas-tugas rumah tangga. Istri juga dapat berkontribusi dengan bekerja di luar rumah untuk mendukung perekonomian keluarga.[54]

2.1.6 Kebutuhan Rumah Tangga

2.1.6.1 Definisi Kebutuhan Rumah Tangga

Kebutuhan dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia untuk mendukung berbagai aktivitas dalam

[52] NU Online, https://quran.nu.or.id/an-nisa/34 Diakses pada 11 Maret 2025

[53] Devi Rizki Apriliani and others, 'Gender Dalam Perspektif QS. An-Nisa Ayat 34', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), pp. 188–98, doi:10.15575/jra.v1i3.15129.

[54] Zafa, 'Dampak Perbedaan Penghasilan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah)'.

kehidupan sehari-hari.[55] Kebutuhan rumah tangga adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mendukung aktivitas sehari-hari setiap anggota keluarga. Rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya perlu memiliki sumber penghasilan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pendapatan keluarga biasanya berasal dari gaji serta sumber penghasilan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan, rumah tangga harus mengeluarkan uang agar bisa mendapatkan barang atau jasa. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga bisa dilihat dari jenis, jumlah, dan harga barang atau jasa yang dibutuhkan. Ketika membeli barang atau jasa, rumah tangga perlu mempertimbangkan kepentingan semua anggota dan ketersediaan dana.[56] Kebutuhan rumah tangga berbeda-beda, sehingga setiap anggota keluarga juga mengalami perbedaan dalam memilih konsumsi bahkan pemilihan barang ekonomi yang akan dikonsumsi belum tentu akan terpenuhi semua sebab adanya keterbatasan anggaran dana yang dimiliki suatu keluarga.[57] Menurut Putri (2012) menjelaskan bahwa semakin banyak pengeluaran rumah tangga perbulan, maka akan berdampak pada kebutuhan pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja.[58]

2.1.6.2 Macam-macam kebutuhan

Berikut ini merupakan macam-macam kebutuhan berdasarkan kelompoknya, antara lain:[59]

[55] Yuliawati & Pratomo, 'Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)', *Economie*, 01.2 (2019), pp. 74–91.

[56] Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti Nurbaeti, and Anita Swantari, 'Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7.1 (2021), p. 25, doi:10.35906/jep01.v7i1.767.

[57] Mansur Mansur, 'Preferensi Konsumsi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang)', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), pp. 409–30, doi:10.18326/infsl3.v11i2.409-430.

[58] Yusfi and Setiawan, 'Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang'.

[59] Hendra Safri, Anna Monalita de Fretes, and Wahyu Rini Mulyasari, 'Pendapatan Nasional Ekonomi Kelas Xi', *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 1 (2020), pp. 7–8.

a. Kebutuhan berdasrkan intensitasnya

Kebutuhan ini dilihat dari urgensinya atau mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Kebutuhan menurut intensitasnya dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kebutuhan primer: Kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi agar kitab bisa bertahan hidup, seperti halnya kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan sekunder: kebutuhan ini disebut juga kebutuhan kultural, dimana kebutuhan ini muncul bersamaan dengan meningkatnya peradaban manusia, seperti: ingin makan enak,ingin pakaian yang lebih bagus, nonton film (tv), telepon, dan lain sebagainya.
3. Kebutuhan tertier: Kebutuhan yang ingin dipenuhi untuk kesenangan manusia, seperti perhiasan, mobil mewah, rumah mewah, dan lainnya.

b. Kebutuhan berdasarkan sifatnya

Kebutuhan dapat dikategorikan menurut sifatnya, yang dibedakan berdasarkan dampak atau pengaruhnya terhadap aspek jasmani dan rohani.

1. Kebutuhan jasmani mencakup hal-hal seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan rohani meliputi aktivitas yang memberikan kepuasan emosional atau spiritual, seperti mendengarkan musik, menonton pertandingan sepak bola, dan beribadah.

c. Kebutuhan berdasarkan waktu

Kebutuhan juga dapat dilihat dari perspektif waktu, yaitu perbedaan antara kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan.

1. Kebutuhan saat ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi segera, seperti makan ketika lapar, mendapatkan obat saat sakit, dan sebagainya.

2. Kebutuhan masa depan merujuk pada pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda, seperti tabungan hari tua, asuransi kesehatan, dan sejenisnya.

d. Kebutuhan berdasarkan wujud

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan dalam bentuk material, yaitu barang-barang yang bisa diraba dan dilihat. Seperti halnya, buku, sepeda, radio, dan lain sebagainya.

e. Kebutuhan berdasarkan subyek

Kebutuhan berdasarkan subyek dibedakan berdasarkan pihak-pihak yang memerlukan. Kebutuhan ini meliputi:

1. Kebutuhan individu, yang dapat dilihat dari perspektif orang yang membutuhkannya. Misalnya, kebutuhan seorang petani akan berbeda dengan kebutuhan seorang nelayan.
2. Kebutuhan masyarakat, yang juga dikenal sebagai kebutuhan kolektif atau kebutuhan bersama. Ini mencakup alat pemuas kebutuhan yang dapat digunakan secara bersama-sama, seperti telepon umum, jalan umum, dan toilet umum.

2.1.6.3 Indikator Kebutuhan Rumah Tangga

Berikut ini merupakan indikator kebutuhan rumah tangga, antara lain:

1. Pemenuhan kebutuhan hidup, untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan pendukungnya untuk menunjang keberlangsungan hidup rumah tangga.[60]
2. Jumlah pengeluaran, jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup serta harga kebutuhan yang tidak menentu dapat menjadi faktor ibu rumah tangga bekerja.[61]

---

[60] Serafica, Gischa. 2021. Tahapan Keluarga Sejahtera Dan Indikatornya. Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/141551369/tahapan-keluarga-sejahtera-dan-indikatornya Diakses pada 6 Mei 2025

[61] Sugianto, *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorejo, Babadan, Dan Kauman – Kabupaten Ponorogo*, MMDVII.

2.1.6.4 Kebutuhan Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam

Menurut ajaran Islam, secaa fitrah kewajiban untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab utama suami. Namun, hal tersebut dapat dilakukan oleh kedua pihak antar pasangan suami istri, dengan syarat harus dilakukan dengan transparansi mengenai sumber dan besaran penghasilan yang diperoleh dari masing-masing pihak. Dengan demikian, istri sebagai ibu rumah tangga akan termotivasi untuk mengelola pendapatan tersebut secara optimal dalam rangka memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.[62]

Pengelolaan keuangan keluarga harus didasarkan pada kebutuhan pokok dalam rumah tangga terlebih dahulu. Dalam Islam sangat melarang adanya israf atau sikap berlebihan dalam segala hal, terutama dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Sebab adanya sikap tersebut dapat memunculkan perilaku pemborosan dan sikap sombong. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 31 yaitu:[63]

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan! Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31)

2.1.7 Tenaga Kerja

2.1.7.1 Definisi Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat.[64] Adapun Eeng Ahmad dan Epi Indriani menambahkan bahwa tenaga kerja mencakup

[62] Khuly Shofiana and others, 'Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Ekonomi Islam', *Journal of Sharia Economics*, 5.September (2024), p. 2.

[63] TafsirWeb. Surat Al-A'raf Ayat 31. https://tafsirweb.com/2485-surat-al-araf-ayat-31.html Diakses pada 6 Mei 2025

[64] Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan', *Zitteliana*, 19.8 (2003), pp. 159–70.

seluruh jumlah penduduk yang dianggap mampu untuk bekerja dan bersedia melakukannya jika terdapat permintaan kerja.[65] Dalam perspektif Islam, tenaga kerja diartikan sebagai segala bentuk usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota tubuh atau pikiran untuk memperoleh imbalan yang layak. Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai kewajiban bagi setiap individu yang mampu. Lebih dari itu, Allah menjanjikan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.[66]

Berikut ini merupakan macam-macam tenaga kerja yang dikelompokkan berdasarkan sifat dan kemampuan, yaitu:[67]

1. Tenaga kerja dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya menjadi dua jenis, yaitu:
    a. Tenaga kerja jasmani, yang mencakup seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik. Contoh dari tenaga kerja jasmani ini meliputi kuli bangunan, buruh tani, tukang becak, dan buruh pengangkut barang.
    b. Tenaga kerja rohani, yang lebih banyak melibatkan penggunaan otak atau pikiran. Contoh dari tenaga kerja rohani termasuk direktur, dosen, guru, penulis, dan pengacara.
2. Tenaga kerja berdasarkan kualitas atau kemampuan, yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:
    a. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan formal yang sesuai dengan profesi yang diinginkan. Contohnya adalah dokter, guru, bidan, dan dosen.
    b. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang harus memiliki pengalaman, keterampilan, dan pelatihan sebelumnya, biasanya

[65] Nur Afifah, *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)*, 2020.

[66] Silfana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kaputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja(Studi Kasus Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)'.

[67] Safri, Fretes, and Mulyasari, 'Pendapatan Nasional Ekonomi Kelas Xi'.

melalui kursus. Contoh dari tenaga kerja terampil adalah penjahit, tukang rias, dan tukang las.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil, yang dapat dianggap sebagai tenaga kerja kasar. Kategori ini tidak memerlukan keterampilan atau pendidikan khusus, contohnya adalah penjual koran, pemulung, dan sejenisnya.

2.1.7.2 Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja perempuan didefinisikan sebagai individu perempuan yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat.[68] Di Indonesia, jumlah tenaga kerja perempuan terus mengalami peningkatan. Banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan khusus untuk tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu, pemerintah berperan aktif dalam merumuskan peraturan dan undang-undang yang bertujuan untuk melindungi pekerja perempuan. Dengan adanya regulasi tersebut, diharapkan para pekerja perempuan dapat memperoleh hak-hak mereka secara adil serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungan kerja.

2.1.7.3 Perlindungan Tenaga Kerja Perempuan

Undang-Undang Ketenagakerjaan, Pasal 76 UU No. 13 Tahun 2003 mengatur berbagai bentuk perlindungan bagi pekerja perempuan. Peraturan ini mencakup beberapa aspek, antara lain: perlindungan terkait jam kerja, perlindungan selama masa haid (cuti haid), perlindungan selama cuti hamil, penyediaan lokasi untuk menyusui, pengakuan terhadap kompetensi kerja, larangan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pekerja perempuan, serta hak untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan, kehamilan, dan biaya persalinan.[69] Di Indonesia, pekerja perempuan

[68] Bq. Ari Yusrini, 'Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat', *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10.1 (2017), pp. 115–31, doi:10.35905/almaiyyah.v10i1.452.

[69] Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan'.

dilindungi dan dijamin oleh berbagai peraturan perundang-undangan. Namun, hingga saat ini, masih banyak hak-hak pekerja perempuan yang belum terpenuhi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman pekerja perempuan mengenai hak-hak yang mereka miliki. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pihak perusahaan maupun pemerintah mengenai hak-hak pekerja perempuan juga turut berkontribusi terhadap masalah ini.[70]

2.1.7.4 Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Perspektif Islam

Terdapat empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam, yaitu:[71]

1. Kemerdekaan manusia

   Ajaran Islam secara tegas menolak perbudakan dan mendorong pembentukan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Dalam konteks ini, tenaga kerja memiliki hak-hak sebagai manusia yang berhak atas hasil dari usaha yang telah dilakukan.

2. Prinsip kemuliaan derajat manusia

   Islam menempatkan setiap individu, tanpa memandang jenis pekerjaannya, pada posisi yang setara. Dalam ajaran Islam, terdapat penghargaan yang tinggi terhadap umat Muslim yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3. Prinsip keadilan

   Keadilan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keadilan ini diperlukan untuk menciptakan rasa penghormatan terhadap hak-hak yang seharusnya diperoleh sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

4. Prinsip kejelasan akad (perjanjian) dan transaksi upah

   Islam memberikan perhatian besar terhadap akad atau perjanjian. Setiap individu diwajibkan untuk memenuhi apa yang telah disepakati, baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, maupun waktu kerja.

---

[70] Sali Susiana, 'Pelindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8.2 (2019), pp. 207–21, doi:10.46807/aspirasi.v8i2.1266.

[71] Idwal.B, 'Upah Dan Tenaga Kerja Dalam Islam', *Dosen Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, 2013, pp. 1–19.

Akad ini penting untuk melindungi etika, hak, dan kewajiban antara pekerja dan majikan.

Upah merupakan hak yang harus dipenuhi secara ekonomi bagi pekerja dan merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan oleh majikan atau pihak yang mempekerjakan. Islam memberikan pedoman kepada pihak yang mempekerjakan agar memperhatikan dua prinsip dalam pemberian upah, yaitu keadilan dan kecukupan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian,	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Elsa Estiana, Luluk Fadliyanti, Vici Handalusia Husni, 2024. **Judul:** Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisispasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal Atau Informal	**Variabel Independen:** X1: Pengaruh Pendidikan X2: Jumlah Tanggungan X3: Tingkat Pendapatan Suami **Variabel Dependen:** Y: Partisispasi Wanika Menikah Yang Bekerja	1. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektof formal atau informal di Dusun Lemokek Desa Janapria Lombok Tengah. 2. Variabel jumlah tanggungan berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal atau informal di Dusun Lemokek Desa Janapria	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (pendidikan, jumlah tanggungan, dan pendapatan suami). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian

			Lombok Tengah. 3. Variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah yang bekerja pada sektor formal atau informal di Dusun Lemokek Desa Janapria Lombok Tengah	ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (jumlah tanggungan dan tingkat pendapatan suami) serta variabel dependen (perempuan berstatus menikah yang bekerja).
2.	Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, Bunga Chintia Utami, 2023. **Judul:** Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada	**Variabel Independen:** X1: Tingkat Pendidikan X2: Usia X3; Tingkat Pendapatan Suami **Variabel Dependen:** Y: Partisipasi Kerja Perempuan menikah	1.Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan 2. Variabel usia memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan suami). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:**

	Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan		3. Variabel tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.	Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (tingkat pendapatan suami) serta variabel dependen (perempuan berstatus menikah yang bekerja).
3.	Elly Kameli dan Inda Julisatina, 2023 **Judul:** Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	**Variabel Independen:** X1: Tingkat pendidikan X2: Jumlah Tanggungan **Variabel dependen:** Y: Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. 2. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam konteks yang sama.	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:**

				Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (jumlah tanggungan) serta variabel dependen (perempuan berstatus menikah yang bekerja).
4.	Safariah, Ellyn Normelani, Deasy Arisanty, 2018 **Judul:** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan	**Variabel independent:** X1: Umur X2: Tingkat Pendidikan X3: Tingkat Pendapatan Suami X4: Jumlah Tanggungan Keluarga **Variabel Dependen:** Y: Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja	1.Variabel umur (X1) tidak memiliki hubungan yang signfikansi atau tidak berpengaruh terhadap keputusan Perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) di Wilayah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. 2.Variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki hubungan yang signfikansi atau berpengaruh terhadap	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga). Serta terdapat pada

	Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin)		keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) di Wilayah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. 3.Variabel tingkat pendapatan suami (X3) memiliki hubungan yang signfikansi atau berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) di Wilayah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. 4.Variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) memiliki hubungan yang signfikansi atau berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) di	objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independen (tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga) serta variabel dependen (Perempuan berstatus menikah untuk bekerja).

			Wilayah Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.	
5.	Endang Purwanti, Erna Rohayati, 2023 **Judul:** Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang.	**Variabel Independen:** X1: Jumlah Tanggugan Keluarga X2: Pendapatan **Variabel Dependen:** Y: Partisispasi Kerja Tenaga Kerja Wanita	1.Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industry kerupuk kedelai di Tuntang, Kab Semarang. 2. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja tenaga kerja wanita pada industry kerupuk kedelai di Tuntang, Kab Semarang.	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent penelitian terdahulu (jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel

				independent (jumlah tanggungan keluarga) serta variabel dependen yang membahas tentang Wanita bekerja.
6.	Isty Laura Tofelisa Sipayung dan Waridin, 2013 **Judul:** Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah)	**Variabel Independen:** X1: Umur X2: Pendidikan X3: Tingkat Pendapatan Suami X4: Jumlah Tanggungan Keluarga **Variabel Dependen:** Y: Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja.	1.Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. 2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. 3. Variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja 4. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent penelitian terdahulu (umur, pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode

			bekerja.	kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga) serta variabel dependen yang membahas tentang Wanita menikah yang bekerja.
7.	Novita, 2016 **Judul:** Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ke Luar Negeri Dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa	**Variabel Independen:** X1: Usia X2: Tingkat Pendidikan X3: Jumlah Tanggungan Keluarga X4: Pendapatan Suami **Variabel Dependen:** Y: Keputusan Bekerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri.	1.Variabel usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. 2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. 3. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent penelitian terdahulu (usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan suami). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:**

	Timur)		wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri. 4. Variabel pendapatan suami berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja di luar negeri.	Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan suami) serta variabel dependen yang membahas tentang keputusan wanita yang sudah menikah untuk bekerja.
8.	Efendi Feriyansah, 2015 **Judul:** Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)	**Variabel Independen:** X1: Pendapatan Suami X2: Pendapatan Istri **Variabel Dependen:** Y: Ekonomi Keluarga	1. Variabel pendapatan suami (X1) berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga (Studi kasus di PT. pagilaran unit kaliboja) 2. Variabel pendapatan istri (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga (Studi kasus di PT. pagilaran unit	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent penelitian terdahulu (pendapatn suami dan pendapatan istri).

			kaliboja)	Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (tingkat pendapatan suami) serta variabel dependen yang membahas terkait dengan ekonomi keluarga.
9.	Yulia Desti Sukma, Heriberta, dan Etik Umiyati, 2018 **Judul:** Analisis keputusan wanita bekerja dan kontribusinya pada ekonomi rumah tangga di Kota Jambi	**Variabel Independen:** X1: Tingkat Pendidikan X2: Jumlah Tanggungan X3: Gender X4: Pendapatan Suami **Variabel Dependen:** Y: Keputusan Wanita Bekerja	1.Variabel tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja. 2. Variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja. 3. Variabel gender	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (tingkat pendidikan, jumlah

			juga berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan wanita bekerja. 4. Variabel pendapatan suami tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita bekerja.	tanggungan, gender, dan pendapatan suami). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (pendapatan suami dan jumlah tanggungan) serta variabel dependen (perempuan bekerja).
10.	Fitri Sulistriyanti, 2015 **Judul:** Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Permpuan Nikah Di Kota Pekanbaru.	**Variabel Independen:** X1: Tingkat Pendidikan X2: Pendapatan Suami X3: Jumlah Anggota Keluarga **Variabel Dependen:** Y: Partisipasi Kerja	1. Variabel tingkat pendidikan (X1) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru. 2. Variabel pendapatan suami (X2) juga memiliki pengaruh positif dan	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (tingkat

		Perempuan Nikah	signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di daerah tersebut. 3. Variabel jumlah anggota keluarga (X3) turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.	pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah anggota keluarga). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga) serta variabel dependen (perempuan nikah yang bekerja).
11.	Yessi Nesneri dan Virna Museliza, 2014 **Judul:** Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi	**Variabel Independen:** X1: Pendapatan Wanita X2: Alokasi waktu bekerja X3: Jumlah Tanggungan Keluarga **Variabel**	1.Variabel pendapatan wanita (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita untuk pendapatan keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga).

	Pendapatan Wanita Dalam Membantu Pendapatan keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.	**Dependen:** Y: Kontribusi Pendapatan Wanita Untuk Pendapatan Keluarga.	2. Variabel alokasi waktu bekerja (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita untuk pendapatan keluarga Di daerah tersebut. 3. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita untuk pendapatan keluarga Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.	Adapun variabel independent jurnal terdahulu (pendapatan wanita, alokasi waktu bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (jumlah tanggungan keluarga) serta variabel dependen (perempuan bekerja).
12.	Mochammad Iqbal Hidayatulloh, 2017 **Judul:** Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan	**Variabel independent:** X1: Tingkat Pendidikan X2:Tanggungan keluarga X3: Status pernikahan **Variabel Dependen:**	1. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. 2. Variabel	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga).

	Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Pada Desa Trawasan kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)	Y: Keputusan Perempuan Bekerja	tanggungan keluarga berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. 3. Variabel status pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perempuan bekerja pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.	Adapun variabel independent jurnal terdahulu (tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan status pernikahan). Serta terdapat pada objek penelitian **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (tangunggan keluarga) serta variabel dependen (Perempuan Bekerja).
13.	Nur Siti Annazah, 2021 **Judul:** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menikah Berusia	**Variabel Independen:** X1: Jumlah Anggota Keluarga X2: Ijazah (Tingkat Pendidikan) X3: Usia	1.Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan pengaruh pengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja.	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan

	Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)	**Variabel dependen:** Y: Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja	2.Variabel ijazah (tingkat pendidikan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tersebut. 3.Variabel usia menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja.	rumah tangga). Adapun variabel independent jurnal terdahulu (Jumlah Keluarga, tingkat pendidikan, dan usia). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel Independen (jumlah anggota keluarga) serta variabel dependen (keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja).
14.	Henik Silfana, 2017 **Judul:** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga	**Variabel Independen:** X1: Pendapatan Suami X2: Jumlah Tanggungan keluarga X3: Tingkat	1.Variabel pendapatan suami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV.	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent. Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan

	Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)	Pendidikan **Variabel Dependen:** Y: Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja	2.Variabel jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga dalam konteks yang sama. 3.Variabel tingkat Pendidikan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV.	suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent skripsi terdahulu (pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga) serta variabel dependen (keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja).
15.	Fitria Majid, Herniwati Retno Handayani,	**Variabel Independen:** X1: Tingkat Pendidikan	1.variabel tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan	**Perbedaan:** Adapun yang menjadi pembeda adalah variabel independent.

	2012 **Judul:** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus: Kota Semarang)	X2: Tingkat Pendapatan Suami X3: Jumlah Tanggungan Keluarga **Variabel Dependen:** Y: Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja	signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. 2. Variabel tingkat pendapatan suami juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. 3. Variabel jumlah tanggungan keluarga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.	Skripsi ini terdapat variabel independent (jumlah tangunggan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga). Adapun variabel independent skripsi terdahulu (tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga). Serta terdapat pada objek penelitian. **Persamaan:** Hal yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode kuantitatif dan terdapat pada variabel independent (tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan) serta variabel dependen (keputusan perempuan menikah untuk bekerja).

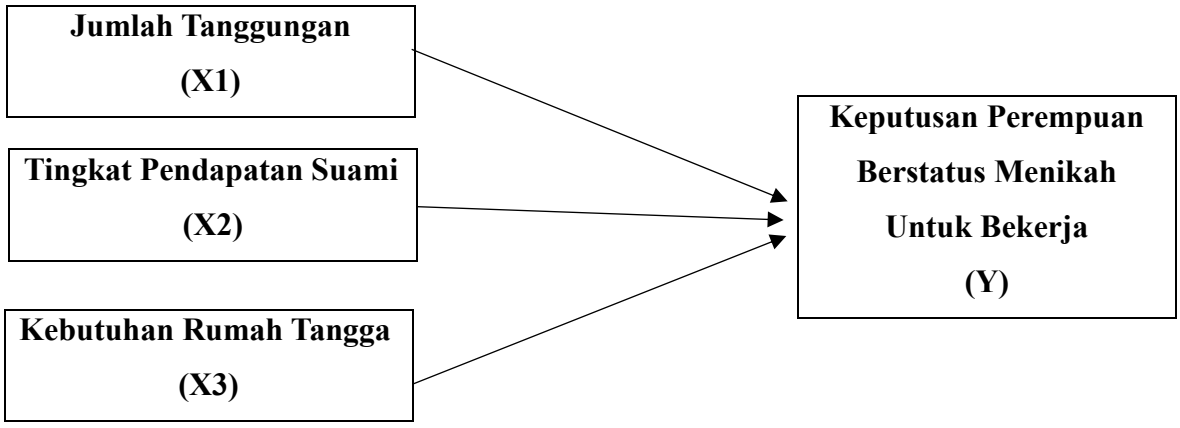
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan representasi dari cara peneliti dalam memecahkan suatu masalah. Kerangka ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang mencerminkan alur logis yang akan memandu pelaksanaan penelitian.[72] Dalam penelitian ini, kerangka berpikir terdiri dari variabel dependen, yaitu keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja, serta variabel independen yang meliputi jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga.

Kerangka penelitian ini mengintegrasikan penelitian terdahulu dan landasan teori ke dalam satu bagan, sehingga memberikan kejelasan mengenai variabel penelitian, hipotesis, dan model penelitian. Selanjutnya, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk gambar.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



[72] Ni'matus saadah, 'Pengaruh Korean Wave, Brand Ambassador Dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan Lemonilo (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen UIN Walisongo Semarang)', *Nucl. Phys. UIN Walisongo Semarang*, 13.1 (2023), pp. 104–16.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang berfungsi sebagai dugaan awal mengenai berbagai aspek, baik itu perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi.[73] Berdasarkan penjelasan teori, hasil dari beberapa penelitian terdahulu, serta variabel yang diambil dalam kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja.

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum memiliki bekerja.[74] Anggota keluarga yang termasuk dalam tanggungan ini biasanya meliputi pasangan, anak-anak yang belum bekerja atau masih bersekolah, serta kerabat lain yang tinggal bersama dan tidak memiliki penghasilan sendiri. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya alokasi dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota yang menjadi tanggungan. Oleh sebab itu, pendapatan keluarga harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dengan jumlah tanggungan yang dimiliki. Apabila pendapatan keluarga tidak cukup untuk menanggung jumlah tanggungan keluarga, maka ibu rumah tangga akan mengambil keputusan bekerja untuk membantu memenuhi hidup keluarganya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elly Kameli dan Indah Julisatina (2023) mengatakan bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam

[73] Afifah, *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)*.

[74] Irmawati and Maulyana, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere …'.

meningkatkan ekonomi keluarga.[75] Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga yang semakin banyak akan berpengaruh pada peningkatan partisipasi kerja ibu rumah tangga. Hal ini terjadi karena ibu rumah tangga cenderung berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin mendesak. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja.

Pendapatan suami adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh suami melalui pekerjaan, yang menghasilkan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[76] Tingkat pendapatan suami memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Apabila pendapatan suami belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga, maka seorang istri akan mengambil keputusan untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Begitu pula sebaliknya, Apabila seorang suami memiliki pendapatan yang cukup besar, maka seorang istri akan lebih memilih untuk tidak bekerja karena kebutuhan rumah tangganya sudah terpenuhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Yulita dan Ali Anis (2024) mengatakan bahwa tingkat pendapatan suami pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi bekerja perempuan menikah di Provinsi Sumatera Barat.[77] Pernyataan ini sejalan dengan teori penawaran tenaga kerja. Menurut teori tersebut, ketika pendapatan suami berada pada tingkat yang tinggi, terdapat kecenderungan bagi istri untuk mengurangi partisipasi mereka di pasar kerja. Hal ini disebabkan karena terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga melalui

[75] Karmeli and Julisatina, 'Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga'.

[76] Ulfiah, 'Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kru Bus Po Akas Asri Garasi Jember)'.

[77] Yulita and Anis, 'Determinan Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja Di Provinsi Sumatera Barat'.

pendapatan yang diperoleh suami. Dengan kata lain, Apabila seorang suami mempunyai pendapatan yang cukup besar, maka perempuan akan memutuskan untuk tidak bekerja kerja dan lebih memilih mengalokasikan waktunya untuk mengurus rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

2.4.3 Pengaruh Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja.

Kebutuhan rumah tangga adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mendukung aktivitas sehari-hari setiap anggotanya. Tingginya kebutuhan keluarga, ditambah dengan kenaikan harga barang yang tidak selalu diimbangi oleh peningkatan penghasilan, mendorong istri untuk berkontribusi dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reikha Habibah Yusfi dan Achma Hendra Setiawan (2014) mengatakan bahwa kebutuhan rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang.[78] Penelitian tersebut mengemukakan bahwa jika hanya terdapat satu sumber penghasilan dari suami, maka pengeluaran atau kebutuhan rumah tangga cenderung membengkak. Oleh karena itu, dengan menambah curah jam kerja, diharapkan akan ada tambahan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Variabel kebutuhan rumah tangga berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

[78] Yusfi and Setiawan, 'Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang'.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data yang berbentuk angka, dimana analisis data dilakukan secara statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.[79] Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama dalam konteks hubungan sebab-akibat (kausal) di antara variabel-variabel tersebut.[80] Oleh karena itu, bentuk penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kausal, karena menjelaskan hubungan antara variabel bebas yang berfungsi sebagai penyebab atau pengaruh, serta variabel terikat yang menjadi akibat dari pengaruh tersebut.[81]

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumber aslinya yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisioner. Sumber data primer yang digunakan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap perempuan berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

---

[79] Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).20

[80] Ismail Nurdin and Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, ed. by Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).hlm 249

[81] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 19th edn (Bandung: CV Alfabeta, 2013).37

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan dalam laporan penelitian. Sumber data sekunder mencakup jurnal, situs web, berita, artikel terkait, serta pencatatan data yang telah tersedia di berbagai instansi. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdapat dalam suatu penelitian. Wilayah ini mencakup objek atau subjek yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang terlibat dalam penelitian, yang mencakup objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu.[82] Populasi dalam penelitian ini merupakan penduduk perempuan berstatus menikah yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang ada di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tercatat 111 perempuan yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan pemetaan 2 jiwa sebagai pegawai negeri sipil, 13 jiwa sebagai guru, 1 jiwa sebagai bidan, 1 jiwa sebagai perangkat desa, 26 jiwa sebagai petani, 4 jiwa sebagai pedagang, 9 jiwa sebagai wiraswasta, 38 jiwa sebagai karyawan swasta, 1 jiwa sebagai karyawan BUMN, 1 jiwa sebagai karyawan honorer, 1 jiwa sebagai buruh harian lepas, 1 jiwa sebagai pembantu rumah tangga, dan 13 jiwa sebagai buruh tani.

[82] Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31, doi:10.21070/2017/978-979-3401-73-7.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi dalam konteks penelitian yang dilakukan.[83] Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa teknik *non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.[84] Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diterapkan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh (sensus)*. Sugiyono menyatakan bahwa teknik sampling jenuh adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.[85] Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh atau sensus* karena di dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh perempuan yang bekerja di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang yang berjumlah 111 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang khusus. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian.[86] Dalam penelitian ini teknik pengumpualan data

---

[83] Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian'.

[84] M.Pd Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, 2021.

[85] Peni Arum Sari and Ratmono Ratmono, 'Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro', *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1.2 (2021), pp. 319–31, doi:10.24127/diversifikasi.v1i2.611.

[86] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung terjun mendatangi rumah perempuan berstatus menikah yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Pendapatan responden diukur dengan menggunakan skala likert seperti tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini ada empat variabel yang digunakan, yaitu tiga variabel independent atau variabel bebas X1(jumlah tanggungan), X2 (tingkat pendapatan suami), X3 (kebutuhan rumah tangga) dan satu variabel dependen atau variabel terikat Y (keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja). Setiap variabel tersebut dapat diukur melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dituangkan dalam sebuah kuesioner. Dengan demikian, pengukuran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan metode yang diterapkan.

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat).[87] Variabel independent biasanya diberi

[87] Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*.

tanda “X”. Dalam penelitian ini variabel independent yaitu jumlah tanggungan (X1), tingkat pendapatan suami (X2), dan kebutuhan rumah tangga (X3).

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen.[88] Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan mengenai batasan variabel yang dimaksud, serta menjelaskan apa yang diukur oleh variabel tersebut. Selain itu, definisi operasional juga berfungsi untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel terkait, serta untuk pengembangan instrumen (alat ukur).[89] Berikut ini disajikan definisi operasional yang merangkum variabel penelitian beserta indikator yang digunakan dalam pembuatan kuesioner untuk penelitian ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1	Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)	Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu	1) Memenuhi kebutuhan ekonomi.[91] 2) Adanya keinginan untuk bekerja[92] 3) Kesempatan kerja[93] 4) Dukungan	Diukur melalui kuisioner dengan menggunakn skala likert

[88] Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*.

[89] Aji Kusumastuti Hendrawan and Andi Hendrawan, ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja’, *Jurnal Saintara*, 5.1 (2020), pp. 26–32.

		alternatif dari beberapa alternatif.[90] Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja dapat memunculkan peran ganda seorang perempuan. Namun, adanya keputusan tersebut juga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.	keluarga[94]	
2	Jumlah Tanggungan (X1)	Secara umum tanggungan keluarga dapat	1) Jumlah anak.[95] 2) Jumlah anggota keluarga.[96]	Diukur melalui kuisioner

[91] Lianda, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)'.

[92] Sulistiya, Kasim, and Rusli, 'Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Di Terminal Pangkalan Perahu Kecamatan Kendari Kota Kendari)'.

[93] Herlina, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Cirebon'.

[90] Dr. Harbani Pasolong, *Teori Pengmbilan Keputusan*.

[94] Sulistiya, Kasim, and Rusli, 'Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Di Terminal Pangkalan Perahu Kecamatan Kendari Kota Kendari)'.

[95] Fajriani, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas) Saya'.

[96] Nuning Arlinda, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.'

		diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2004).	3) Pengaruh terhadap motivasi kerja.[97]	dengan menggunakn skala likert
3	Tingkat Pendapatan Suami (X2)	Menurut Himatul Ulfiah, pendapatan suami adalah hasil dari usaha seorang suami dari bekerja yang menghasilkan upah atau gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[98]	1) Jumlah pendapatan bulanan.[99] 2) Kesejahteraan keluarga.[100] 3) Konsumsi keluarga.[101]	Diukur melalui kuisioner dengan menggunakn skala likert

[97] Nuning Arlinda, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.'

[98] Ulfiah, 'Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kru Bus Po Akas Asri Garasi Jember)'.

4	Kebutuhan Rumah Tangga (X3)	Kebutuhan dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang diperlukan oleh manusia untuk mendukung berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.[102]	1) Pemenuhan kebutuhan hidup.[103] 2) jumlah pengeluaran.[104]	Diukur melalui kuisioner dengan menggunakn skala likert

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan untuk menguji variable dependen dan variable independen dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda *(Multiple regresion Analysis).* Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,..Xn). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel tak bebas (Y) dengan variabel bebas (X).[105] Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik sebagai langkah awal dalam pengolahan data. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah software analistik SPSS (Statistical Product and Service Solution).

---

[99] Sugianto, *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorejo, Babadan, Dan Kauman – Kabupaten Ponorogo*, MMDVII.

[100] Safirah, '"Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan Yang Bekerja Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Yang Bekerja Di Kota Banda Aceh)"'.

[101] Amin Hafidz Haqiqi, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH'.

[102] Yuliawati & Pratomo, 'Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)'.

[103] Serafica, Gischa. 2021. Tahapan Keluarga Sejahtera Dan Indikatornya. Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/141551369/tahapan-keluarga-sejahtera-dan-indikatornya Diakses pada 6 Mei 2025

[104] Sugianto, *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorejo, Babadan, Dan Kauman – Kabupaten Ponorogo*, MMDVII.

[105] Widia Ayu Lestari Sinaga, S Sumarno, and Ika Purnama Sari, 'Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela', *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1.1 (2022), pp. 55–64, doi:10.55123/jomlai.v1i1.143.

3.5.1 Analisis Statistik Deskripstif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data. Analisis ini mencakup pengukuran nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan).[106] Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai variabel yang diajukan oleh peneliti.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan uji validitas untuk menilai kevalidan setiap pertanyaan atau kuesioner yang disusun. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka angket dapat dinyatakan valid.
b. Jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka angket dapat dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan konsistensi kuesioner penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data variabel penelitian. Uji reabilitas ini diukur menggunakan statistik dengan metode *Cronbach"s Alpha* dengan kriteria nilai alpha 0,60. Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas sebagai berikut:[107]

a. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
b. Jika nilai cronbach's alpha < 0,60, maka angket diyatakan tidak realiabel atau tidak konsisten.

---

[106] M.Pd. Dr. Molli Wahyuni, S.Si., *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2020.

[107] Ce Gunawan, Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, hlm.88

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk meningkatkan akurasi dalam pelaksanaan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.[108] Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah suatu kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk mengevaluasi apakah residual berdistribusi normal, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu:[109]

a. Metode grafik

Dengan menggunakan metode grafik, uji normalitas dapat menunjukkan distribusi data melalui diagonal grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*. Keputusan mengenai normalitas diambil berdasarkan pola penyebaran titik-titik pada grafik. Jika titik-titik tersebut tersebar merata di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dapat dianggap normal.

b. Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Metode ini diterapkan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola normal, *poisson, uniform, atau exponontential.* Residual dianggap normal jika nilai signifikasi lebih dari 0,05.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada kondisi di mana terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi berganda. Secara lebih luas, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas tersebut.[110] Uji multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis regresi, dengan mengacu pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan koefisien korelasi antar variabel

[108] Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), pp. 151–64, doi:10.31004/basicedu.v5i1.633.

[109] Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, Ponorogo: CV Wade Group, 2017, hlm.108-109

[110] Anton. Bawono and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*, *LP2M IAIN Salatiga*, 2018. hal.46-51

bebas.[111] Jika nilai VIF berada di bawah 10 (VIF < 10), maka model regresi tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana variabel residual tidak konsisten di seluruh pengamatan dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat gejala tersebut atau tidak. Salah satu metode formal yang digunakan untuk menguji apakah variansi dari kesalahan bersifat homoskedastis adalah uji Glejser.[112] Dengan menerapkan uji Glejser, hasil yang diperoleh dapat lebih terjamin akurasinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan constant > 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikan constant < 0,05 maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda yang melibatkan tiga variabel independent, yaitu jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, terdapat satu variabel dependen yang menjadi fokus, yaitu keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Persamaan yang menggambarkan hubungan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Y = a+b1X1 + b2X2 + b3X3 +e

Y : keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja

a : konstanta

X1 : Jumlah tanggungan

X2 : Tingkat pendapatan suami

X3 : Kebutuhan rumah tangga

b1 : koefisien regresi dari variabel X1, Jumlah tanggungan

---

[111] Widya Ningrum Lulu Sayekti, 'Kontribusi Uji Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru', Media Manajemen Pendidikan, Jurnal UST Jogja, 2.1 (2019), 126

[112] Bawono and Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. hal.53-69

b2 : koefisien regresi dari variabel X2, Tingkat pendapatan suami

b3 : koefisien regresi dari variabel X3, kebutuhan rumah tangga

e : Standar error

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) secara simultan. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R-square (R^2), yang berkisar antara 0 hingga 1, atau dalam persentase antara 0% hingga 100%. Jika nilai Adjusted R^2 mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 jauh dari 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi kurang baik.

3.5.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$).[113] Keputusan pengujian dapat diambil berdasarkan kriteria berikut:

a. Jika nilai signifikasi < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
b. Jika nilai signifikasi > 0,05 atau nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis penelitian ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

[113] Bawono and Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. hal.22

3.5.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y. Dalam hal ini, apakah variable X1, X2, X3 (Jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga) benar-benar berpengaruh terhadap variable Y (Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja) secara terpisah atau parsial. Menurut Ghozali, uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.[114] Adapun besar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, variabel bebas (independent) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent).
b. Jika nilai signifikan > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial, variabel bebas (independent) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent).

[114] Bawono and Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*. hal.23

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang

Desa Mlagen adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Jarak antara pusat pemerintahan Desa Mlagen dan pusat pemerintahan kecamatan adalah sekitar 10 km, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit. Sementara itu, jarak ke pusat pemerintahan ibu kota kabupaten adalah 20 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 50 menit. Adapun jarak ke ibu kota Provinsi Jawa Tengah mencapai 125 km, yang memerlukan waktu perjalanan sekitar 240 menit. Luas wilayah Desa Mlagen adalah sekitar 279 hektar. Batas-batas wilayah Desa Mlagen adalah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kepoh Agung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sambong Payak, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mlawat, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Joho.

Desa Mlagen memiliki populasi sekitar 2.027 jiwa, yang terdiri dari 1.045 penduduk laki-laki dan 982 penduduk perempuan. Struktur administrasi desa ini mencakup 2 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT), dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 479. Sebagian besar penduduk Desa Mlagen bekerja sebagai petani dan buruh tani. Mayoritas masyarakat desa ini memeluk agama Islam, yang tercermin dari jumlah penduduk yang mencapai 2.027 jiwa. Keberadaan fasilitas keagamaan di Desa Mlagen juga menunjukkan hal ini, dengan terdapatnya 4 pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Falah, Pondok Pesantren Annajahut Tholabah, Pondok Pesantren Assa'idyah, dan Pondok Pesantren Nurul Furqoh. Selain itu, terdapat 1 masjid dan 10 mushola atau langgar yang melayani kebutuhan ibadah masyarakat.

Kehidupan masyarakat Desa Mlagen dapat dikatakan sangat agamis, terutama dalam aspek peribadatan. Berdasarkan catatan yang diperoleh, seluruh penduduk desa ini memeluk agama Islam. Masyarakat Desa Mlagen melaksanakan berbagai rutinitas keagamaan, seperti shalat, tadarus atau hataman Al-Qur'an, tahlilan, sholawatan, dan yasinan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir di setiap rumah warga, mencakup 83 rumah yang tersebar di berbagai dusun dalam desa. Setiap Rabu Wage, Masjid Nurul

Huda menyelenggarakan pengajian selapanan yang terdiri dari rangkaian acara, mulai dari tahlil, ceramah yang disampaikan oleh tokoh undangan, hingga penutupan dengan doa bersama. Selain itu, setiap Jumat sore, Masjid Nurul Huda juga mengadakan pengajian tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustafa, yang dipimpin oleh K. Halim.

Perekonomian masyarakat Desa Mlagen sebagian besar didukung oleh sektor pertanian, mengingat tanah di desa ini tergolong subur dan sistem pengairannya cukup baik. Pertanian di Desa Mlagen masih dilakukan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Mlagen, terdapat 239 laki-laki dan 209 perempuan yang belum atau tidak bekerja. Selain itu, terdapat 521 perempuan yang berperan sebagai pengurus rumah tangga. Jumlah pelajar dan mahasiswa terdiri dari 188 laki-laki dan 141 perempuan. Terdapat juga 1 laki-laki yang berstatus pensiunan, 8 pegawai negeri sipil laki-laki, dan 2 pegawai negeri sipil perempuan. Dalam sektor militer, terdapat 1 laki-laki yang merupakan anggota Tentara Nasional Indonesia. Di bidang pendidikan, terdapat 13 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Selain itu, terdapat 1 bidan perempuan, 9 perangkat desa laki-laki, dan 1 perangkat desa perempuan. Dalam sektor perdagangan, terdapat 5 pedagang laki-laki dan 4 pedagang perempuan. Jumlah petani di desa ini adalah 136 laki-laki dan 26 perempuan, sedangkan nelayan hanya berjumlah 3 laki-laki. Di sektor konstruksi, terdapat 1 laki-laki, dan sebagai sopir terdapat 15 orang. Wiraswasta terdiri dari 101 laki-laki dan 9 perempuan, sementara karyawan swasta berjumlah 133 laki-laki dan 38 perempuan. Terdapat 2 karyawan BUMN, 2 karyawan honorer, serta 56 buruh harian lepas yang terdiri dari 56 laki-laki dan 1 perempuan. Sebagai buruh tani, terdapat 115 laki-laki dan 13 perempuan, serta 1 perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Hanya ada 1 orang yang berprofesi sebagai tukang cukur. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Mlagen adalah sebagai petani.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih yaitu perempuam berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 111 perempuan berstatus menikah yang bekerja. Penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara langsung mendatangi rumah-rumah

perempuan berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen. Penelitian ini memperoleh data dari 111 responden berupa umur, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Berikut ini klasifikasi data responden antara lain:

Tabel 4.1

Klasifikasi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
17-25 Tahun	20	18%
26-35 Tahun	29	26%
36-45 Tahun	42	38%
>45 Tahun	20	18%
Total	**111**	**100%**

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah presentase responden berdasarkan umur. Dari seluruh responden yang berjumlah 111 orang terdapat beberapa frekuensi umur setelah dilakukan penelitian. Umur 17-25 tahun memiliki presentase sebesar 18%, umur 26-35 tahun memiliki presentase sebesar 26%, umur 36-45 tahun memiliki presentase sebanyak 38%, dan umur >45 tahun memiliki presentase sebesar 18%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas perempuan berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen rata-rata berumur 36-45 tahun yang berjumlah sebanyak 42 orang.

Tabel 4.2

Klasifikasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak Sekolah	1	1%
SD	19	17%
SMP	36	32%
SMA	40	36%
S1	15	14%
S2	0	0%
S3	0	0%
Total	**111**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan perempuan berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen terdiri dari responden yang tidak sekolah berjumlah 1 orang atau setara dengan 1%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD berjumlah 19 orang atau setara dengan 17%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 36 orang atau setara dengan 32%, responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 40 orang atau setara dengan 36%, dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 berjumlah 15 orang atau setara dengan 14%. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 dan S3 berjumlah 0 atau tidak terdapat.

Tabel 4.3

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	2	2%
Bidan	1	1%
Perangkat Desa	1	1%
Petani	26	23%
Buruh Tani	13	12%
Guru	13	12%
Karyawan BUMN	1	1%
Karyawan Honorer	1	1%
Buruh Harian Lepas	1	1%
Pembantu Rumah Tangga	1	1%
Pedagang	4	4%
Karyawan Swasta	38	34%
Wiraswasta	9	8%
Total	**111**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa klasifikasi berdasarkan jenis pekerjaan perempuan berstatus menikah yang bekerja di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dengan pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil) berjumlah 2 orang atau 2%, responden dengan pekerjaan sebagai bidan berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai perangkat desa berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 26 orang atau setara dengan 23%, responden dengan jenis pekerjaan sebagai buruh tani sebanyak 13 orang atau 12%, responden dengan pekerjaan sebagai guru berjumlah 13 orang atau 12%, responden dengan pekerjaan sebagai karyawan BUMN berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai karyawan honorer berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai buruh harian lepas berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga berjumlah 1 orang atau 1%, responden dengan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 4 orang atau 4%, responden dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 38 orang atau setara dengan 34%, dan responden dengan jenis pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang atau setara dengan 8%.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai setiap variabel, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang dianalisis, yaitu jumlah tanggungan (X1), tingkat pendapatan suami (X2), kebutuhan rumah tangga (X3), dan keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y). Hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	111	16.00	30.00	25.1351	3.48891

X2	111	16.00	30.00	23.1802	3.27025
X3	111	11.00	20.00	17.0000	2.36259
Y	111	26.00	40.00	33.5405	3.67988
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan tabel 4.4, hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, yang mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jumlah Tanggungan (X1)

   Hasil analisis deskriptif untuk variabel jumlah tanggungan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 25.1351, dengan standar deviasi sebesar 3.48891. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 30, sedangkan nilai minimum adalah 16.

b. Tingkat Pendapatan Suami (X2)

   Hasil analisis deskriptif untuk variabel tingkat pendapatan suami menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 23.1802, dengan standar deviasi sebesar 3.27025. Nilai maksimum yang tercatat adalah 30, dan nilai minimum adalah 16.

c. Kebutuhan Rumah Tangga (X3)

   Hasil analisis deskriptif untuk variabel kebutuhan rumah tangga menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 17.0000, dengan standar deviasi sebesar 2.36259. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 20, sedangkan nilai minimum adalah 11.

d. Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)

   Hasil analisis deskriptif untuk variabel keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 33.5405, dengan standar deviasi sebesar 3.67988. Nilai maksimum yang tercatat adalah 40, dan nilai minimum adalah 26.

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan setiap indikator yang terdapat dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai r hitung > nilai r tabel maka angket dinyatakan valid.
b. Jika nilai r hitung < nilai r tabel maka angket dinyatakan tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai r tabel dalam penelitian ini adalah *degress off freedom* (df) = n-2 yaitu jumlah sampel dalam penelitian dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini mempunyai df = n-2 = 111-2 = 109 dan tingkat signifikansi 0,05 (5%), sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,186.

Hasil dari uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Jumlah Tanggungan (X1)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Jumlah Tanggugan (X1)

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.770	0.186	Valid
X1.2	0.808	0.186	Valid
X1.3	0.840	0.186	Valid
X1.4	0.705	0.186	Valid
X1.5	0.593	0.186	Valid
X1.6	0.794	0.186	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel jumlah tanggungan (X1) diperoleh bahwa indikator-indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, dan X1.6 dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari setiap indikator dalam kuesioner variabel jumlah tanggungan (X1) dinyatakan valid.

b. Tingkat Pendapatan Suami (X2)

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan Suami (X2)

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.625	0.186	Valid
X2.2	0.592	0.186	Valid
X2.3	0.727	0.186	Valid
X2.4	0.602	0.186	Valid
X2.5	0.692	0.186	Valid
X2.6	0.577	0.186	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan hasil dari uji validitas tingkat pendapatan suami (X2) menunjukkan bahwa indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, dan X2.6 dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari setiap indikator dalam kuesioner variabel tingkat pendapatan suami (X2) dinyatakan valid.

c. Kebutuhan Rumah Tangga (X3)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kebutuhan Rumah Tangga (X3)

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.841	0.186	Valid
X3.2	0.747	0.186	Valid
X3.3	0.820	0.186	Valid
X4.4	0.788	0.186	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan hasil dari uji validitas kebutuhan rumah tangga (X3) menunjukkan bahwa indikator X3.1, X3.2, X3.3, dan X3.4, dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari setiap indikator dalam kuesioner variabel kebutuhan rumah tangga (X3) dinyatakan valid.

d. Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)

Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.609	0.186	Valid
Y.2	0.611	0.186	Valid
Y.3	0.632	0.186	Valid
Y.4	0.650	0.186	Valid
Y.5	0.558	0.186	Valid
Y.6	0.549	0.186	Valid
Y.7	0.627	0.186	Valid
Y.8	0.551	0.186	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y), diperoleh bahwa indikator-indikator Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5, Y.6, Y.7, dan Y.8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari setiap indikator dalam kuesioner variabel keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) dinyatakan valid.

4.3.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam memberikan jawaban terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner. Pengukuran reliabilitas ini dilakukan menggunakan statistik dengan metode *Cronbach's Alpha*, di mana tingkat Alpha yang digunakan adalah 0,60. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai cronbach's alpha > 0,60, maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
b. Jika nilai cronbach's alpha < 0,60, maka angket diyatakan tidak realiabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Kategori
X1	0,845	0,60	Reliabel
X2	0,698	0,60	Reliabel
X3	0,808	0,60	Reliabel
Y	0,730	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Dari hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X1) terdapat nilai cronbach's alpha 0,845 > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Variabel tingkat pendapatn suami (X2) terdapat nilai cronbach's alpha 0,698 > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Variabel kebutuhan rumah tangga (X3) terdapat nilai cronbach's alpha 0,808 > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Selanjutnya yaitu variabel keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) terdapat nilai cronbach's alpha 0,730 > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Normalitas

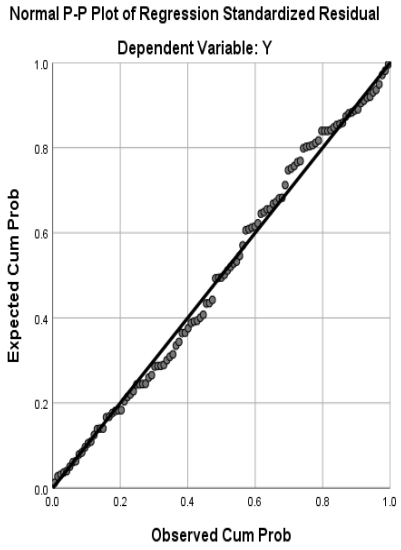
Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual dari hasil regresi yang diteliti terdistribusi secara normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan menunjukkan distribusi normal, maka model regresi dapat dianggap baik. Untuk mengevaluasi apakah residual terdistribusi normal, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode Grafik

Dalam metode grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan menganalisis penyebaran data pada grafik normal P-P Plot dari regresi. Nilai residual dianggap berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik tersebut tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Berikut merupakan hasil dari penelitian, yaitu:

Gambar 4.1

Hasil Uji P-P Plot Of Regression



Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Gambar 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa diagonal grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* menunjukkan adanya titik-titik yang tersebar merata disekitar garis dan mengikuti garis lurus diagonal. Maka nilai residual data penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal.

b. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana analisis dilakukan melalui nilai signifikansinya. Dalam metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari *One Sample Kolmogorov Smirnov,* yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04508463
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.048
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Pengukuran multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang diperoleh dari output regresi linier berganda. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10.0 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Jika nilai VIF > 10.0 dan nilai *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinierits.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieristas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.507	2.530		6.525	.000		
X1	.255	.118	.241	2.160	.033	.512	1.953
X2	.103	.108	.091	.951	.344	.694	1.441
X3	.485	.173	.312	2.807	.006	.519	1.926

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Dari hasil tabel 4.10 dapat diketahui bahwa, variabel jumlah tanggungan (X1) mempunyai nilai VIF 1.953 < 10.0 dan nilai *tolerance* 0.512 > 0.10, variabel tingkat pendapatan suami (X2) memperoleh nilai VIF 1.441 < 10.0 dan nilai *tolerance* 0.694 > 0.10, dan variabel kebutuhan rumah tangga (X3) memperoleh nilai VIF 1.926 < 10.0 dan nilai *tolerance* 0.519 > 0.10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

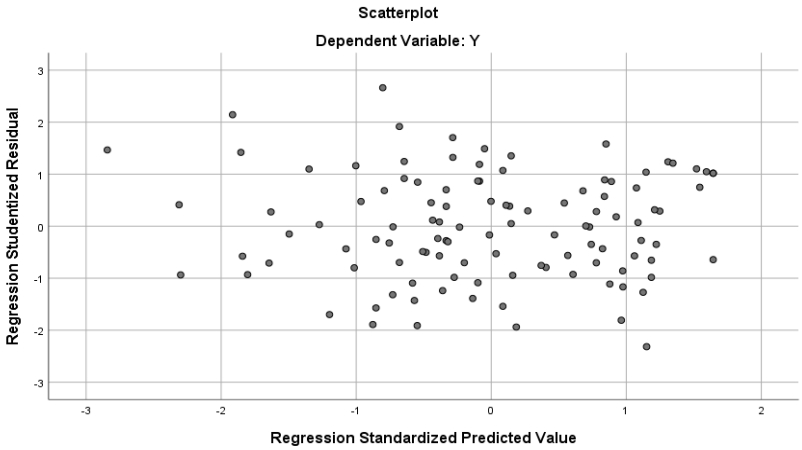
4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah terdapat kesamaan varian pada nilai residual dalam model regresi linier. Jika tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka persamaan regresi dapat dianggap baik. Berikut ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil:

a. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada didalam scatterplot tersebar secara acak, baik dibagian atas angka nol maupun bawah angka nol dari sumbu vertical maupun sumbu Y. Maka hasil dari uji scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Metode Gletjser

Untuk menguji heteroskedastisitas peneliti juga menggunakan metode gletser agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Keputusan atas hasil uji gletser dapat dilakukan dengan melihat sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
b. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Metode Gletjser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.005	1.367		2.198	.030
	X1	-.046	.064	-.095	-.717	.475
	X2	.106	.058	.206	1.816	.072
	X3	-.105	.093	-.148	-1.126	.263

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji gletjser variabel jumlah tanggungan (X1) memperoleh nilai signifikansi 0.475 > 0.05, variabel tingkat pendapatan suami (X2) memperoleh nilai signifikansi 0.075 > 0.05, dan variabel kebutuhan rumah tangga (X3) memperoleh nilai signifikansi 0.263 > 0.05. Maka dari hasil uji metode gletjser dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang diuji, yaitu jumlah tanggungan (X1), tingkat pendapatan suami (X2), dan kebutuhan rumah tangga (X3). Variabel dependen yang dianalisis adalah keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y). Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.507	2.530		6.525	.000
	X1	.255	.118	.241	2.160	.033
	X2	.103	.108	.091	.951	.344
	X3	.485	.173	.312	2.807	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 +b3X3 +b4X4 + e

Y = 16.507 + 0.255 X1 + 0.103 X2 + 0.485 X3 + e

Persamaan regresi linier berganda pada tebel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 16.507. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel jumlah tanggungan (X1), tingkat pendapatan suami (X2), dan kebutuhan rumah tangga (X3) bernilai nol atau tidak ada, maka variabel keutusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (Y) nilainya sebesar 16.507.
b. Nilai variabel jumlah tanggungan (X1) dalam koefisien regresi memperoleh nilai sebesar 0.255. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja yang berarti setiap kenaikan satu satuan jumlah tanggungan maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan meningkat sebesar 0.255.
c. Nilai variabel tingkat pendapatan suami (X2) dalam koefisien regresi memperoleh nilai sebesar 0.103. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan suami mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja yang berarti setiap kenaikan satu satuan tingkat pendapatan suami maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan meningkat sebesar 0.103.
d. Nilai variabel kebutuhan rumah tangga (X3) dalam koefisien regresi memperoleh nilai sebesar 0.485. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja yang berarti setiap kenaikan satu satuan kebutuhan rumah tangga maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan meningkat sebesar 0.485.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.561[a]	.315	.296	3.087	.315	16.421	3	107	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315 atau 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga memiliki pengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebesar 31,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel independent (jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja). Jika nilai signifikasi < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menentukan F tabel dapat dilakukan dengan cara

mencari distribusi nilai r tabel statistic pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus F tabel = (k ; n-k) = (3 ; 111-3) = (3 ; 108) maka F tabel yang diperoleh yaitu 2.69. Adapun hasil dari uji f (simultan) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.588	3	156.529	16.421	.000[b]
	Residual	1019.979	107	9.533		
	Total	1489.568	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan tabel 4.14, hasil dari uji f (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0.000 < 0.05 dan nilai f hitung 16.421 > 2.69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

4.3.6.3 Uji T (Uji Persial)

Uji T (persial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga) berpengaruh secara persial atau individual terhadap variabel dependen (keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini yaitu 5% (0,05). Apabila nilai signifikan < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan t tabel dapat dilakukan dengan rumus t = (a/2; n-k-1) = (0,05/2; 111-3-1) = (0,025; 107), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,982. Nilai ini akan

digunakan sebagai perbandingan dengan t hitung dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4.15

Hasil Uji T (Uji Persial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.507	2.530		6.525	.000
	X1	.255	.118	.241	2.160	.033
	X2	.103	.108	.091	.951	.344
	X3	.485	.173	.312	2.807	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS versi 26, dari Data 2025

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui hasil dari uji t (uji persial) yang menunjukkan bahwa:

a. Jumlah Tanggungan (X1)

Hasil dari uji t (persial) dapat diketahui jumlah tanggungan (X1) memperoleh nilai signifikansi 0.033 < 0.05 dan nilai t hitung 2.160 > 1.982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti jumlah tanggungan (X1) berpengaruh secara persial terhadap keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja.

b. Tingkat Pendapatan Suami (X2)

Hasil dari uji t (persial) dapat diketahui Tingkat pendapatn suami (X2) memperoleh nilai signifikansi 0.344 > 0.05 dan nilai t hitung 0.951 < 1.982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tingkat pendapatan suami (X2) tidak berpengaruh secara persial terhadap keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja.

c. Kebutuhan Rumah Tangga (X3)

Hasil dari uji t (persial) dapat diketahui kebutuhan rumah tangga (X3) memperoleh nilai signifikansi 0.006 < 0.05 dan nilai t hitung 2.807 > 1.982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3

diterima yang berarti kebutuhan rumah tangga (X3) berpengaruh secara persial terhadap keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan sebesar 0.033 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.160 > nilai t tabel 1.982 sehingga H1 diterima. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel jumlah tanggungan (X1) mempunyai nilai yang positif sebesar 0.255. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X1) secara parsial atau individual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Dari hasil analisis tersebut, dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja cenderung meningkat. Banyaknya tanggungan dalam keluarga biasanya berdampak pada tingkat pengeluaran, karena alokasi dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup akan semakin besar. Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Gray Becker, yang menyatakan bahwa semakin besar pengeluaran untuk pemeliharaan anak, maka semakin tinggi pula kualitas anak. Sebuah keluarga akan cenderung mengeluarkan biaya lebih besar untuk meningkatkan kualitas anak, yang menyebabkan biaya untuk anak akan meningkat seiring dengan pendapatan keluarga.[115] Oleh karena itu, diperlukan anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga. Selain itu juga, dengan adanya jumlah tanggungan yang banyak dapat berpengaruh terhadap motivasi untuk semangat bekerja seseorang guna membantu memenuhi tanggungan dalam keluarga.

[115] Iswardono S. Permono, 'Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker'.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Elly Kameli dan Indah Julisatina (2023) dengan penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga .[116] Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Nur Afifah (2020) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak) yang menunjukkan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga.[117] Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Iqbal Hidayatulloh yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi kasus Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)" yang menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh negative dan signifikan, yang berarti semakin banyak tanggungan keluarga maka seseorang tersebut akan cenderung tidak bekerja,[118]

4.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan suami (X2) mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan tehadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan suami sebesar 0.344 > 0.05 dan nilai t hitung sebesar 0.951 < nilai t tabel 1.982 sehingga H2 ditolak. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel tingkat pendapatan suami

[116] Silfana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kaputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja(Studi Kasus Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)'.

[117] Afifah, *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)*.

[118] Hidayatulloh, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)'.

(X2) mempunyai nilai yang positif sebesar 0.103. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat pendapatan suami (X2) secara persial atau individual mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Dari hasil analisis diatas, dapat diartikan bahwa tingkat pendapatan suami terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja tergolong baik. Namun, tidak mempengaruhi adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Pada dasarnya hasil pendapatan suami yang besar, maka dapat mempengaruhi seorang istri untuk ikut terjun di pasar tenaga kerja karena tergiur oleh pendapatan yang diperoleh dengan mengembangkan kemampuan dan mengaktualisasikan dirinya di pasar tenaga kerja dari pada menganggur di rumah. Namun, hubungan itu tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa hal tersebut berlaku secara umum. Artinya, tingkat pendapatan suami tidak selalu menjadi faktor utama adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja, karena kemungkinan besar terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah yang memilih untuk tetap bekerja seperti halnya karena jumlah tanggungan keluarga yang besar, ingin menambah penghasilan untuk mencukupi konsumsi dan kebutuhan dalam keluarga sehingga dapat hidup lebih sejahtera, dan lain sebagainnya.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sonny Sumarsono (2003) yang menjelaskan bahwa keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPAK relatif rendah. Dan sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk masuk dalam dunia kerja, sehingga TPAK relatif meningkat. Teori ini juga menegaskan bahwa tingkat pendapatan suami sangat berperan dalam keputusan perempuan menikah untuk bekerja, di mana pendapatan suami yang tinggi akan mengurangi keputusan perempuan untuk bekerja. Namun, sekarang banyak seorang istri yang memilih untuk tetep bekerja walaupun pendapatan suami sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga. Sebab seorang istri ingin mandiri

secara finansial tidak bergantung pada kepala keluarga atau suami. Hal tersebut tidak berarti bahwa tingkat pendapatan suami tidak penting dalam suatu keluarga, namun tingkat pendapatan suami tidak mempunyai dampak yang besar terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh oleh Fitria Majid dan Herniwati Retno Handayani (2012) dengan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)" yang menunjukkan variabel tingkat pendapatn suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.[119] Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan suami, maka semakin besar pula keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Di Kota Semarang, perempuan yang sudah menikah memilih untuk tetap bekerja sebagai upaya untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam pasar tenaga kerja. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, Bunga Chintia Utami (2023) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan" yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.[120] Artinya, semakin tinggi pendapatan suami, maka partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan akan semakin rendah.

[119] Majid and Handayani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)'.

[120] Rizma, Sari, and Utami, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan'.

4.4.3 Pengaruh Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan rumah tangga (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi variabel kebutuhan rumah tangga sebesar 0.006 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.807 > nilai t tabel 1.982 sehingga H3 diterima. Berdasarkan hasil koefisien regresi, variabel kebutuhan rumah tangga (X3) mempunyai nilai yang positif sebesar 0.485. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan rumah tangga (X3) secara parsial atau individual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.

Dari hasil analisis diatas, dapat diartikan bahwa apabila kebutuhan rumah tangga meningkat, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan semakin tinggi. Banyaknya kebutuhan rumah tangga dan tingkat harga kebutuhan yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran dalam keluarga. Maka dari itu perempuan berstatus menikah akan memutuskan untuk bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi secara layak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Reikha Habibah Yusfi dan Achmad Hendra Setiawan (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, dan Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di Kota Magelang dengan nilai koefisien regresi sebasar 0.272 dan nilai signifikansinya sebesar 0,022 < 0,05 atau nilai t hitung 2,334 > t tabel 1,664. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan curahan jam kerja diharapkan dapat menghasilkan tambahan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (studi kasus di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah tanggungan (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan sebesar 0.033 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.160 > nilai t tabel 1.982 sehingga H1 diterima. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan cenderung meningkat.
2. Variabel tingkat pendapatan suami (X2) menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan tehadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan suami sebesar 0.344 > 0.05 dan nilai t hitung sebesar 0.951 < nilai t tabel 1.982 sehingga H2 ditolak. Dapat diartikan bahwa tingkat pendapatan suami terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja tergolong baik. Namun, tidak mempengaruhi adanya keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja.
3. Variabel kebutuhan rumah tangga (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan perempuan berstaus menikah untuk bekerja. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai signifikansi variabel kebutuhan rumah tangga sebesar 0.006 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.807 > nilai t tabel 1.982 sehingga H3 diterima. Semakin tinggi tingkat kebutuhan rumah tangga, maka keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja akan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa keterbatasan yang ada dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah satu persatu responden sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Dalam penyebaran kuesioner peneliti harus menyesuaikan waktu responden. Perempuan berstatus menikah yang bekerja memiliki jadwal yang padat karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu senggang responden.
3. Banyak responden yang kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengisian kuesioner.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini maka diharapkan untuk lebih baik lagi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga, dapat mengambil pengaruh lain agar tidak hanya berfokus pada variabel jumlah tanggungan, tingkat pendapatan suami, dan kebutuhan rumah tangga.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang lebih layak lagi untuk masyarakat agar dapat hidup sejahtera.
4. Bagi perempuan berstatus menikah yang memutuskan untuk bekerja guna membantu memenuhi ekonomi keluarga. Maka harus bisa membagi waktu sebaik mungkin dengan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam mendidik dan mengasuh anak, tetap menghormati dan mentaati suami, serta menjaga kehormatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Zulkarnain, 'Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow', *Al-FIKR*, 22.1 (2020), pp. 52–70

Afifah, Nur, *Pengaruh Jumlah Tanggungan, Umur, Pendidikan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)*, 2020

Amin Hafidz Haqiqi, Waspodo Tjipto Subroto, 'Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH', *Jurnal Education and Development*, 9.2 (2021), pp. 31–39

Apriliani, Devi Rizki, Adzkiya Zayyan Mauizah, Dafis Heriansyah, Sholeh Utomo, and Siti Chodijah, 'Gender Dalam Perspektif QS. An-Nisa Ayat 34', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), pp. 188–98, doi:10.15575/jra.v1i3.15129

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57

Bachtiar, Monica Sri Mayanti & Nasri, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja', *Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang*, 2014

Bawono, Anton., and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews*, *LP2M IAIN Salatiga*, 2018

Dede Nurwahidah, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah, 'Konsep Pemikiran Ekonomi Dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi', *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3.3 (2024), pp. 175–89, doi:10.55123/mamen.v3i3.3918

Dr. Harbani Pasolong, M.Si, *Teori Pengmbilan Keputusan*, *Penerbit Alfabeta, Bandung (X*, 2023

Dr. Imam Machali, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, 2021

Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd., *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2020

Elsa Estiana, Luluk Fadliyanti, Vici Handalusia Husni., 'Pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisispasi Wanita Menikah Yang

Bekerja Pada Sektor Formal Atau Informal', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 8.9 (2024)

Fajriani, Fani, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Konveksi Ti Mie Collection Desa Jambu Kecamatan Wangon, Banyumas) Saya', *Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023

Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti, 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), pp. 151–64, doi:10.31004/basicedu.v5i1.633

Handayani, Tri, Drs Nurwahidin, and M Ag, 'Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023), pp. 1071–79 <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7635>

Hendrawan, Aji Kusumastuti, and Andi Hendrawan, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Saintara*, 5.1 (2020), pp. 26–32

Herlina, Ellin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Cirebon', *Jurnal Ekonomi*, 18.2 (2016), pp. 172–207

Hernidar, Putri Apria Ningsih, and M. Maulana Hamzah, 'Perempuan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pedagang Perempuan Di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Indragiri Hilir Riau)', *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1.4 (2023), pp. 269–82 <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkpim/article/view/247/221>

Hidayatulloh, Mochammad Iqbal, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja (Studi Pada Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)', *Jurnal IImiah Mahasiswa FEB*, 5 (2017), p. 2

Idwal.B, 'Upah Dan Tenaga Kerja Dalam Islam', *Dosen Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, 2013, pp. 1–19

Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan', *Zitteliana*, 19.8 (2003), pp. 159–70

———, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', 2012, pp. 1–5

Irmawati, and Asrah Maulyana, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Pendidikan

Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere …', *ICOR: Journal of Regional …*, 2.3 (2021), pp. 41–51 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/27022%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/download/27022/14562>

Iswardono S. Permono, 'Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2 (1987), pp. 1–7

Karmeli, Elly, and Inda Julisatina, 'Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga', *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11.1 (2023), pp. 9–19, doi:10.58406/jeb.v11i1.1149

Lianda, Audina Agta, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita Di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)', *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.*, 2019, p. 105

M. Ikhwan, and Imroatus Solihah, 'Ketahanan Ekonomi Keluarga Dalam Ekonomi Islam: Sebagai Upaya Mencari Solusi Alternatif', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13.1 (2021), pp. 49–59, doi:10.47498/tasyri.v13i1.498

Majid, Fitria, and Herniwati Retno Handayani, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)', *Diponegoro Journal of Economics*, 1.1 (2012), pp. 1–9 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

Mansur, Mansur, 'Preferensi Konsumsi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang)', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), pp. 409–30, doi:10.18326/infsl3.v11i2.409-430

Masripah, Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah, 'Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6.2 (2022), p. 843, doi:10.29240/alquds.v6i2.4238

Mawadah, Sokhikhatul, Universitas Islam Negeri, and Walisongo Semarang, 'Kurva Penawaran Kerja Dan Jam Kerja Perempuan', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.3 (2017), pp. 357–70 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/2084>

Miftahul Huda, 'Hukum Wanita Bekerja Di Luar Rumah Dalam Pandangan Wahbah Al-Zuhaili', *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023, pp. 1–4

Ni'matus saadah, 'Pengaruh Korean Wave, Brand Ambassador Dan Labelisasi Halal Terhadap

Keputusan Pembelian Mie Instan Lemonilo (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen UIN Walisongo Semarang)', *Nucl. Phys. UIN Walisongo Semarang*, 13.1 (2023), pp. 104–16

Novita, 'Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Ke Luar Negeri Dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita Di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)', *Jurnal Ilmiah*, 10.2 (2016), pp. 1–94

Nuning Arlinda, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi.', *Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*, 7.2 (2022)

Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31, doi:10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Nurudin, 'Pengaruh Minat Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12.3 (2017), pp. 321–36

Purwanti, Endang, and Erna Rohayati, 'Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang', *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 8.1 (2023), pp. 113–23

Ratnaningtyas, Heny, Nurbaeti Nurbaeti, and Anita Swantari, 'Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7.1 (2021), p. 25, doi:10.35906/jep01.v7i1.767

Rembang, Badan Pusat Statistik Kabupaten, 'Produk Domestik Regional Bruto Kabuapten Rembang Menurut Lapangan Usaha, 2020-2024', *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang*, 2025

RI, Perpustakaan Nasional, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*, *Mahkamah Agung RI*, 2011

Rizma, Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, and Bunga Chintia Utami, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan', *Journal of Social and Policy Issues*, 3.4 (2023), pp. 221–26, doi:10.58835/jspi.v3i4.249

Robain, Wilchan, 'Pengaruh Pendapatan, Bagi Hasil, Tanggungan Keluarga Dan Religi

Terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan Di …', *IAIN Sumatera Utara*, 2012, pp. 1–141

Safariah, Ellyn Normelani, Deasy Arisanty, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin)', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi*, 5.2 (2018), pp. 1–11

Safirah, Widya, '"Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan Perempuan Yang Bekerja Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Yang Bekerja Di Kota Banda Aceh)"', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022

Safri, Hendra, Anna Monalita de Fretes, and Wahyu Rini Mulyasari, 'Pendapatan Nasional Ekonomi Kelas Xi', *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 1 (2020), pp. 7–8

Sari, Peni Arum, and Ratmono Ratmono, 'Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro', *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1.2 (2021), pp. 319–31, doi:10.24127/diversifikasi.v1i2.611

Shofiana, Khuly, Universitas Islam, Negeri K H Abdurrahman, Fiqi Munyani Putri, Universitas Islam, Negeri K H Abdurrahman, and others, 'Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Ekonomi Islam', *Journal of Sharia Economics*, 5.September (2024), p. 2

Silfana, Henik, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kaputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja(Studi Kasus Di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)', 2017

Sinaga, Widia Ayu Lestari, S Sumarno, and Ika Purnama Sari, 'Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela', *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1.1 (2022), pp. 55–64, doi:10.55123/jomlai.v1i1.143

Sugianto, Nur Muhammad Afnan, *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sukorejo, Babadan, Dan Kauman – Kabupaten Ponorogo*, 2020, MMDVII

Sulistiya, Rini, Syaifudin, S Kasim, and Muhammad Rusli, 'Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang

Di Terminal Pangkalan Perahu Kecamatan Kendari Kota Kendari)', *SOCIETAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 9.1 (2022), pp. 1–7

Susiana, Sali, 'Pelindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8.2 (2019), pp. 207–21, doi:10.46807/aspirasi.v8i2.1266

Ulfiah, Himatul, 'Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Kru Bus Po Akas Asri Garasi Jember)', *IAIN Jember*, 2017

Yenni, 'Teori Pengambilan Keputusan', *STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2015, p. 6

Yuliawati & Pratomo, 'Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Di Industri Kulit Kota Surabaya)', *Economie*, 01.2 (2019), pp. 74–91

Yulita, Wina, and Ali Anis, 'Determinan Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja Di Provinsi Sumatera Barat', *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 2024

Yusfi, Reikha Habibah, and Achma Hendra Setiawan, 'Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang', *Diponegoro Journal Of Economics*, 3.1 (2014), p. 1

Yusrini, Bq. Ari, 'Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat', *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10.1 (2017), pp. 115–31, doi:10.35905/almaiyyah.v10i1.452

Zafa, Akhmad Muhtarom, 'Dampak Perbedaan Penghasilan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Grobog Kulon Kecamatan Pangkah)', *Jurnal At-Tawasuth*, 4.2 (2024), pp. 18–33

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Ibu/Saudari Responden

Di tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S1) UIN Walisongo Semarang, saya:

Nama : Anggi Ira Safitri

NIM : 2105026093

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Jumlah Tanggungan, Tingkat Pendapatan Suami, dan Kebutuhan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang).** Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Ibu/Saudari untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah menganggu waktu anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya.

a. Apabila salah satu nomor tidak diisi maka kuesioner dianggap tidak berlaku dan tidak dapat digunakan.
b. Apapun jawaban Ibu/Saudari, Atas kesediaan Ibu/Saudari meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti



(Anggi Ira Safitri)

A. Data Responden

Mohon kesediaan Ibu/Saudari mengisi daftar berikut:

1. Nama :
2. Umur :
   - ☐ 17-25 Tahun
   - ☐ 26-35 Tahun
   - ☐ 36-45 Tahun
   - ☐ >45 Tahun
3. Pendidikan :
   - ☐ Tidak Bersekolah ☐ SMP ☐ S1 ☐ S3
   - ☐ SD ☐ SMA ☐ S2
4. Jenis Pekerjaan :
   - ☐ PNS ☐ Petani
   - ☐ Guru ☐ Buruh Tani
   - ☐ Bidan ☐ Wiraswasta
   - ☐ Perangkat Desa ☐ Karyawan Swasta
   - ☐ Karyawan BUMN ☐ Pedagang
   - ☐ Karyawan Honorer ☐ pembantu Rumah Tangga
   - ☐ Buruh Harian Lepas

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah baik-baik pernyataan berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang mewakili pilihan Ibu/Saudari dengan petunjuk sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Daftar Pertanyaan

1. Variabel Y (Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Memenuhi kebutuhan ekonomi						
1	Saya memutuskan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga					
2	Saya memutuskan untuk bekerja karena kebutuhan ekonomi keluarga sangat besar					
Adanya keinginan untuk bekerja						
3	Saya memutuskan bekerja karena adanya keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga					
4	Saya memutuskan bekerja karena ingin mandiri secara finansial tidak bergantung pada kepala keluarga.					
Kesempatan kerja						
5	Saya memutuskan bekerja karena adanya kesempatan kerja yang diberikan.					
6	Saya memutuskan bekerja karena adanya lowongan dan tawaran kerja yang diberikan.					
Dukungan keluarga						
7	Saya memutuskan untuk bekerja karena mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.					
8	Saya memutuskan untuk bekerja karena adanya kontribusi dari keluarga dalam mengurus rumah tangga					

2. Variabel X1 (Jumlah Tanggungan)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Jumlah anak						
1	Semakin banyak anak tingkat tanggungan keluarga akan semakin besar					
2	Semakin banyak jumlah anak maka pengeluaran akan semakin banyak					
Jumlah anggota keluarga						
3	Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah tanggungan akan meningkat					
4	Jumlah tanggungan banyak perlu adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga.					
Pengaruh terhadap motivasi bekerja						
5	Saya semakin termotivasi bekerja untuk membantu memenuhi tanggungan keluarga.					
6	Saya termotivasi untuk semangat bekerja karena jumlah tanggungan keluarga yang besar					

3. Variabel X2 (Tingkat Pendapatan Suami)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Jumlah pendapatan bulanan						
1	Jumlah pendapatan bulanan suami dapat mempengaruhi hidup dalam keluarga					
2	Jumlah pendapatan suami belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam					

	sebulan, sehingga saya memutuskan untuk bekerja.					
Kesejahteraan keluarga						
3	Saya memutuskan untuk bekerja karena tingkat kesejahteraan keluarga tergantung pendapatan suami.					
4	Saya memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu suami untuk mensejahterakan keluarga.					
Konsumsi keluarga						
5	Saya memutuskan untuk bekerja karena konsumsi keluarga tergantung pendapatan yang diperoleh suami					
6	Saya memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu menambah penghasilan untuk mencukupi konsumsi keluarga.					

4. Variabel X3 (Kebutuhan Rumah Tangga)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		SS	S	N	TS	STS
Pemenuhan kebutuhan hidup						
1	Saya memutuskan untuk bekerja agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi secara layak					
2	Saya memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga					
Jumlah pengeluaran						
3	Saya memutuskan untuk bekerja karena harga kebutuhan yang semakin naik					

	membuat bertambahnya pengeluaran dalam keluarga.					
4	Saya memutuskan untuk bekerja karena banyaknya kebutuhan rumah tangga memepengaruhi jumlah pengeluaran dalam keluarga.					

Lampiran 2: Tabulasi Data Kuesioner

	Jumlah Tanggungan (X1)							Tingkat Pendapatan Suami (X2)						
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
1	5	5	5	5	4	5	29	3	3	3	4	4	4	21
2	4	4	4	5	4	3	24	3	4	3	5	4	5	24
3	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	3	4	4	24
5	5	5	5	5	5	5	30	4	3	3	3	3	4	20
6	5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	4	4	5	27
7	4	4	3	5	5	5	26	5	4	4	4	3	4	24
8	4	5	5	4	4	5	27	5	4	4	5	4	4	26
9	5	4	4	3	4	3	23	4	4	3	4	4	3	22
10	3	3	3	2	4	3	18	3	2	3	4	3	3	18
11	5	5	4	4	3	3	24	4	4	5	4	4	4	25
12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	3	4	22
14	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	5	5	5	28
15	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	2	22	4	2	4	4	4	4	22
17	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	3	4	21
18	4	4	4	5	5	5	27	3	5	3	5	3	5	24
19	5	5	5	5	5	5	30	5	2	4	3	3	2	19
20	5	5	5	5	4	5	29	4	4	4	4	4	5	25
21	5	5	4	5	3	3	25	1	5	1	5	1	5	18
22	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
23	5	5	5	4	4	3	26	4	2	4	4	4	3	21
24	5	5	4	4	4	4	26	4	3	4	3	3	4	21
25	4	4	3	5	5	3	24	4	4	3	5	3	4	23
26	4	4	4	4	5	4	25	5	4	3	5	3	5	25
27	4	4	4	5	4	3	24	4	4	4	5	4	5	26
28	4	4	4	4	5	4	25	4	2	3	4	3	4	20
29	3	3	3	3	3	3	18	4	2	3	3	3	3	18
30	3	3	4	4	5	5	24	4	4	3	4	5	4	24
31	3	3	3	4	4	4	21	4	3	4	4	3	4	22
32	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	4	5	28
33	4	4	4	5	5	5	27	5	3	3	5	5	5	26
34	5	5	5	5	5	4	29	1	1	1	4	4	5	16
35	4	3	4	3	3	3	20	4	2	3	3	3	3	18
36	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
37	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
38	4	4	3	4	4	3	22	4	3	3	4	3	3	20
39	4	5	5	4	4	5	27	5	5	4	4	4	4	26

Responden	Jumlah Tanggungan (X1)							Tingkat Pendapatan Suami (X2)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
40	5	5	5	4	4	5	28	4	4	4	5	4	5	26
41	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	23
42	4	4	4	4	4	4	24	4	2	4	5	5	5	25
43	4	4	4	4	4	5	25	5	2	5	5	5	5	27
44	4	4	4	4	4	2	22	4	4	2	4	4	4	22
45	4	2	2	4	4	4	20	4	5	4	5	4	4	26
46	5	5	5	4	4	5	28	4	5	5	5	3	4	26
47	5	5	5	4	4	4	27	5	4	4	5	5	4	27
48	4	4	3	3	3	2	19	4	2	3	5	3	4	21
49	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	3	3	22
50	5	5	4	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
51	4	5	5	5	4	5	28	5	3	5	5	5	4	27
52	4	3	4	5	5	4	25	4	4	3	5	2	5	23
53	4	4	4	5	5	5	27	5	3	4	4	4	4	24
54	4	5	5	5	5	5	29	5	4	5	4	5	5	28
55	5	5	5	5	4	5	29	5	3	4	4	4	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30	5	3	3	5	3	5	24
57	3	3	4	4	5	4	23	4	4	3	4	3	4	22
58	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	4	24
59	5	5	4	5	4	3	26	5	5	5	5	5	5	30
60	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	5	5	29
61	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	4	4	3	3	24	5	3	4	4	5	4	25
63	5	5	5	5	5	5	30	4	3	4	4	5	4	24
64	4	5	5	5	5	5	29	2	5	1	5	1	5	19
65	5	4	4	4	3	4	24	4	3	5	4	4	4	24
66	4	5	4	5	4	5	27	5	4	4	5	5	4	27
67	5	4	5	5	4	4	27	5	5	4	4	5	4	27
68	4	3	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	4	23
69	5	5	5	4	4	5	28	2	4	2	2	2	4	16
70	4	4	5	5	3	3	24	5	3	3	4	4	5	24
71	3	3	3	4	4	3	20	4	3	4	4	4	4	23
72	4	4	5	5	5	5	28	2	5	2	3	2	5	19
73	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	5	3	5	25
75	4	4	5	5	4	3	25	3	3	3	5	2	5	21
76	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
77	3	3	3	4	4	3	20	3	3	2	3	3	3	17
78	5	5	5	5	5	5	30	5	3	3	4	3	5	23
79	4	5	5	3	4	3	24	4	3	3	4	3	4	21
80	4	5	5	4	4	3	25	4	1	3	4	4	4	20

Responden	Jumlah Tanggungan (X1)							Tingkat Pendapatan Suami (X2)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total
81	3	3	3	4	4	4	21	4	3	4	3	4	4	22
82	3	5	4	4	4	3	23	4	3	2	3	3	3	18
83	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	3	4	4	23
84	4	5	5	5	5	5	29	5	4	5	4	5	5	28
85	4	4	3	4	4	3	22	4	3	3	5	3	4	22
86	5	5	4	4	4	3	25	4	1	4	4	3	4	20
87	5	5	5	5	5	5	30	4	3	4	4	3	4	22
88	4	4	4	4	3	2	21	5	1	3	4	5	3	21
89	4	4	4	5	5	3	25	4	2	4	5	3	4	22
90	2	3	2	4	3	2	16	5	1	4	3	2	2	17
91	3	3	4	5	4	3	22	4	3	3	4	3	4	21
92	4	4	4	5	4	3	24	4	2	3	4	3	4	20
93	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	5	5	5	26
94	4	4	5	5	5	3	26	5	2	4	4	4	4	23
95	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	4	4	24
96	4	4	4	4	4	2	22	4	2	3	4	4	4	21
97	3	3	4	4	4	2	20	4	2	3	4	4	3	20
98	3	3	4	4	4	2	20	4	2	3	3	4	3	19
99	4	4	4	4	4	4	24	4	3	2	4	2	4	19
100	4	3	4	3	3	4	21	3	3	4	3	5	4	22
101	4	4	4	5	5	4	26	4	4	3	5	3	5	24
102	3	4	4	5	5	3	24	4	4	2	5	3	5	23
103	4	4	4	4	4	5	25	5	1	4	3	4	4	21
104	5	4	4	3	5	3	24	5	3	4	3	4	5	24
105	5	5	5	5	5	4	29	5	3	4	5	4	5	26
106	4	3	3	4	5	3	22	4	3	4	4	4	4	23
107	2	3	3	3	4	2	17	3	2	3	4	3	4	19
108	3	4	3	4	4	2	20	4	3	4	4	3	4	22
109	3	3	2	4	4	3	19	4	2	3	4	3	4	20
110	4	4	5	5	5	3	26	4	4	3	5	3	5	24
111	3	4	3	4	4	2	20	5	3	4	5	4	5	26

Kebutuhan Rumah Tangga (X3)					Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Bekerja (Y)								
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
5	5	5	4	19	5	5	4	4	5	5	5	4	37
5	5	4	4	18	5	5	5	4	5	4	4	3	35
4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	4	4	5	32
4	3	4	4	15	3	4	4	4	4	4	4	4	31
5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	4	5	4	37
4	3	5	5	17	4	4	3	4	5	4	5	5	34
4	5	4	4	17	5	5	4	3	4	3	4	4	32
4	4	3	4	15	4	4	5	4	5	3	4	5	34
4	3	4	3	14	5	3	3	3	4	3	4	3	28
5	4	4	4	17	5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	16	4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	17	5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	16	5	4	5	5	5	4	5	5	38
4	4	4	4	16	4	4	5	4	3	3	4	4	31
5	5	5	5	20	5	5	5	4	3	3	4	3	32
2	3	4	4	13	3	3	3	2	5	5	3	3	27
4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	5	4	4	33
5	5	4	3	17	4	4	5	5	3	3	4	2	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	19	4	3	5	2	5	5	5	5	34
5	4	4	4	17	4	3	5	4	5	5	4	5	35
5	5	4	4	18	5	3	4	5	5	5	5	5	37
5	5	5	5	20	5	4	5	5	4	4	5	4	36
4	4	4	4	16	4	3	4	5	5	5	4	3	33
4	4	4	3	15	4	3	4	5	5	5	5	5	36
3	3	3	3	12	3	3	3	3	4	4	5	5	30
4	5	3	3	15	3	4	3	4	3	4	4	3	28
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	1	5	4	34
2	3	3	3	11	3	2	4	3	4	4	3	3	26
4	4	5	5	18	3	3	4	4	4	4	4	3	29
5	5	5	5	20	5	3	5	5	4	4	4	5	35
4	4	4	3	15	4	3	4	3	4	4	4	3	29
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	4	5	5	19	5	4	5	3	3	2	4	4	30
4	4	3	3	14	4	3	3	3	4	3	3	4	27

Kebutuhan Rumah Tangga (X3)					Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Bekerja (Y)								
4	4	4	4	16	5	4	4	5	5	4	5	5	37
5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	4	4	2	32
4	4	4	4	16	4	2	4	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	18	3	4	5	5	4	4	5	5	35
5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	3	3	4	32
3	4	3	3	13	3	3	4	4	3	3	4	3	27
2	2	4	4	12	5	4	4	3	4	3	3	4	30
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	18	4	5	5	4	4	3	4	4	33
5	5	5	5	20	5	5	5	2	5	5	5	5	37
5	4	5	5	19	4	4	5	3	5	5	5	3	34
5	4	5	5	19	4	4	5	5	4	4	4	3	33
5	5	5	5	20	4	4	5	4	5	5	4	4	35
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	18	5	3	4	5	5	5	5	4	36
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	5	5	5	20	5	5	5	3	3	2	4	2	29
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	3	3	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	18	5	2	4	3	3	3	4	4	28
5	5	4	5	19	5	5	4	5	4	4	5	3	35
5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	5	4	3	33
5	5	5	5	20	5	3	4	4	5	3	4	4	32
3	3	4	4	14	5	4	5	5	5	5	5	4	38
5	5	5	4	19	5	5	5	4	5	5	4	5	38
4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	5	5	5	20	5	5	5	5	2	3	5	5	35
4	5	4	4	17	5	3	4	4	5	5	5	5	36
4	4	4	4	16	4	2	4	3	4	4	3	2	26
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	18	4	4	5	5	4	5	4	5	36
4	4	5	5	18	4	3	5	5	5	5	4	4	35
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	4	3	14	3	3	4	4	5	4	3	2	28
5	5	5	4	19	4	4	4	5	5	4	4	4	34
4	4	5	5	18	4	4	4	3	4	5	5	4	33
2	3	3	4	12	4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	4	3	3	14	4	3	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	4	4	4	16	3	3	4	5	4	4	5	3	31

Kebutuhan Rumah Tangga (X3)					Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Bekerja (Y)								
5	4	5	5	19	4	4	5	5	4	4	5	3	34
4	4	5	4	17	4	3	5	4	5	4	5	4	34
4	4	4	3	15	4	3	4	5	5	5	5	4	35
4	4	4	5	17	5	4	5	5	5	5	4	3	36
4	4	4	4	16	4	3	3	4	4	4	5	4	31
4	5	3	3	15	5	3	5	4	5	5	4	4	35
3	3	3	2	11	4	3	4	5	4	4	5	3	32
4	4	3	4	15	5	3	4	4	4	4	5	4	33
4	4	3	3	14	4	3	4	5	5	5	5	4	35
5	5	4	5	19	5	4	5	5	5	5	5	3	37
4	4	4	4	16	3	2	4	1	4	5	5	5	29
4	4	5	4	17	4	4	4	2	4	4	4	4	30
4	4	4	4	16	4	2	4	2	4	4	4	4	28
5	5	5	4	19	4	4	4	2	4	4	5	5	32
4	4	4	4	16	4	2	4	2	4	4	5	5	30
4	4	4	4	16	4	3	4	2	4	4	4	4	29
5	4	4	5	18	5	5	4	5	4	3	5	3	34
5	5	4	3	17	5	4	5	5	5	5	5	4	38
5	5	4	2	16	5	3	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	16	4	3	4	2	4	4	4	4	29
4	3	5	4	16	5	4	4	5	5	4	5	3	35
5	5	4	5	19	5	5	5	4	4	4	5	4	36
5	5	3	4	17	4	3	4	5	4	5	4	3	32
4	4	3	3	14	5	3	5	5	5	5	4	4	36
3	4	3	3	13	4	2	3	4	5	5	4	4	31
4	4	3	2	13	4	3	4	5	5	5	4	4	34
5	5	4	2	16	5	4	5	5	4	5	5	4	37
4	4	4	2	14	4	2	4	3	4	2	4	3	26

Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	111	16.00	30.00	25.1351	3.48891
X2	111	16.00	30.00	23.1802	3.27025
X3	111	11.00	20.00	17.0000	2.36259
Y	111	26.00	40.00	33.5405	3.67988
Valid N (listwise)	111				

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

1. Jumlah Tanggungan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.748**	.661**	.375**	.185	.484**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.052	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.2	Pearson Correlation	.748**	1	.745**	.451**	.226*	.469**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.017	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.3	Pearson Correlation	.661**	.745**	1	.481**	.349**	.541**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.4	Pearson Correlation	.375**	.451**	.481**	1	.533**	.460**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.5	Pearson Correlation	.185	.226*	.349**	.533**	1	.503**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.052	.017	.000	.000		.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.6	Pearson Correlation	.484**	.469**	.541**	.460**	.503**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X1.Total	Pearson Correlation	.770**	.808**	.840**	.705**	.593**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	111	111	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Tingkat Pendapatan Suami (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.021	.654**	.149	.529**	.023	.625**
	Sig. (2-tailed)		.831	.000	.118	.000	.814	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.2	Pearson Correlation	.021	1	.173	.371**	.108	.469**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.831		.070	.000	.261	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.3	Pearson Correlation	.654**	.173	1	.182	.603**	.103	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.070		.056	.000	.282	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.4	Pearson Correlation	.149	.371**	.182	1	.183	.586**	.602**
	Sig. (2-tailed)	.118	.000	.056		.055	.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.5	Pearson Correlation	.529**	.108	.603**	.183	1	.175	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.261	.000	.055		.066	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.6	Pearson Correlation	.023	.469**	.103	.586**	.175	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.814	.000	.282	.000	.066		.000
	N	111	111	111	111	111	111	111
X2.Total	Pearson Correlation	.625**	.592**	.727**	.602**	.692**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	111	111	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kebutuhan Rumah Tangga (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.786**	.525**	.415**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	111	111	111	111	111
X3.2	Pearson Correlation	.786**	1	.353**	.307**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	111	111	111	111	111
X3.3	Pearson Correlation	.525**	.353**	1	.729**	.820**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	111	111	111	111	111
X3.4	Pearson Correlation	.415**	.307**	.729**	1	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	111	111	111	111	111
X3.Total	Pearson Correlation	.841**	.747**	.820**	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.485**	.453**	.336**	.196*	.038	.289**	.200*	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.040	.696	.002	.035	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.2	Pearson Correlation	.485**	1	.501**	.363**	.032	.003	.261**	.159	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.738	.976	.006	.095	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.3	Pearson Correlation	.453**	.501**	1	.376**	.152	.140	.271**	.218*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.111	.143	.004	.022	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.4	Pearson Correlation	.336**	.363**	.376**	1	.252**	.227*	.318**	.067	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.008	.016	.001	.483	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.5	Pearson Correlation	.196*	.032	.152	.252**	1	.630**	.233*	.273**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.040	.738	.111	.008		.000	.014	.004	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.6	Pearson Correlation	.038	.003	.140	.227*	.630**	1	.297**	.299**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.696	.976	.143	.016	.000		.002	.001	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111

Y.7	Pearson Correlation	.289**	.261**	.271**	.318**	.233*	.297**	1	.456**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.004	.001	.014	.002		.000	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.8	Pearson Correlation	.200*	.159	.218*	.067	.273**	.299**	.456**	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.035	.095	.022	.483	.004	.001	.000		.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111
Y.Total	Pearson Correlation	.609**	.611**	.632**	.650**	.558**	.549**	.627**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

1. **Jumlah Tanggungan (X1)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.847	6

2. **Tingkat Pendapatan Suami (X2)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.709	6

3. **Kebutuhan Rumah Tangga (X3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.812	4

4. **Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Y)**

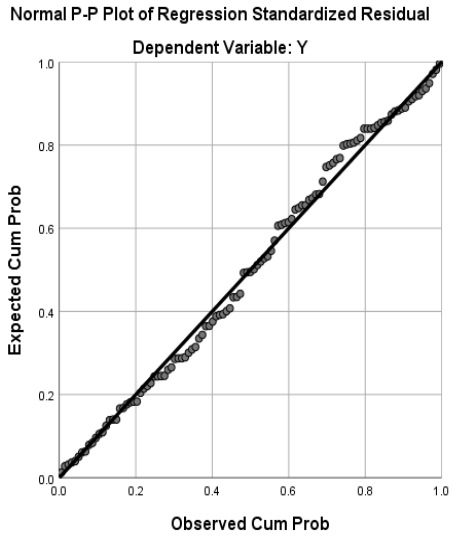
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.730	.746	8

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Metode Grafik



b. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04508463
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.048
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinieritas

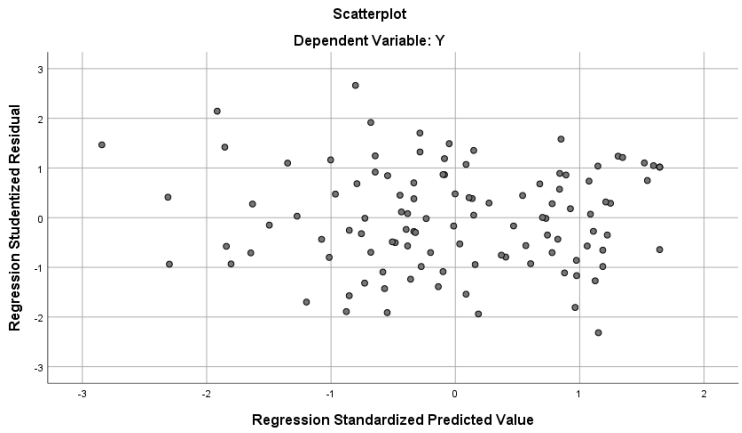
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.507	2.530		6.525	.000		
	X1	.255	.118	.241	2.160	.033	.512	1.953
	X2	.103	.108	.091	.951	.344	.694	1.441
	X3	.485	.173	.312	2.807	.006	.519	1.926

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



b. Uji Metode Gletjser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.005	1.367		2.198	.030
	X1	-.046	.064	-.095	-.717	.475
	X2	.106	.058	.206	1.816	.072
	X3	-.105	.093	-.148	-1.126	.263

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 7: Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.507	2.530		6.525	.000
	X1	.255	.118	.241	2.160	.033
	X2	.103	.108	.091	.951	.344
	X3	.485	.173	.312	2.807	.006

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8: Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.561[a]	.315	.296	3.087	.315	16.421	3	107	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

2. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.588	3	156.529	16.421	.000[b]
	Residual	1019.979	107	9.533		
	Total	1489.568	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

3. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.507	2.530		6.525	.000
	X1	.255	.118	.241	2.160	.033
	X2	.103	.108	.091	.951	.344
	X3	.485	.173	.312	2.807	.006

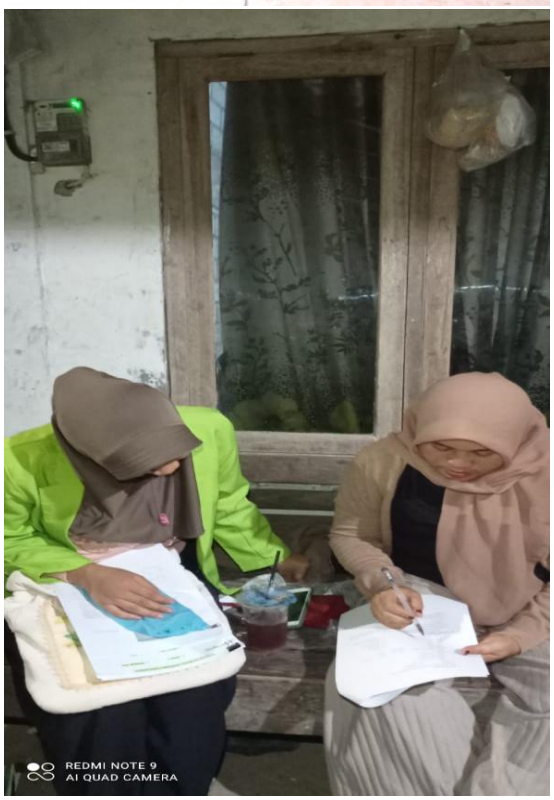
a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9: Bukti Foto












REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA


REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA


REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Anggi Ira Safitri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 04 Oktober 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Mlagen RT. 04/ RW.01, Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang
6. Handphone/Whatsapp : 081328747455
7. Email : anggiirasafitri0410@gmail.com
8. Instagram : anggieira

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
   a. TKS YKM IV Tahun 2007-2009
   b. MIS Darul Huda Mlagen Tahun 2009-2015
   c. MTS Darul Huda Malgen Tahun 2015-2018
   d. MAS Darul Huda Mlagen Tahun 2018-2021
   e. UIN Walisongo Semarang Tahun 2021-2025
2. Pendidikan Non Formal
   a. Madrasah Diniyah Darul huda Tahun 2013-2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 03 Juli 2025

Penulis

Anggi Ira Safitri

NIM. 2105026093